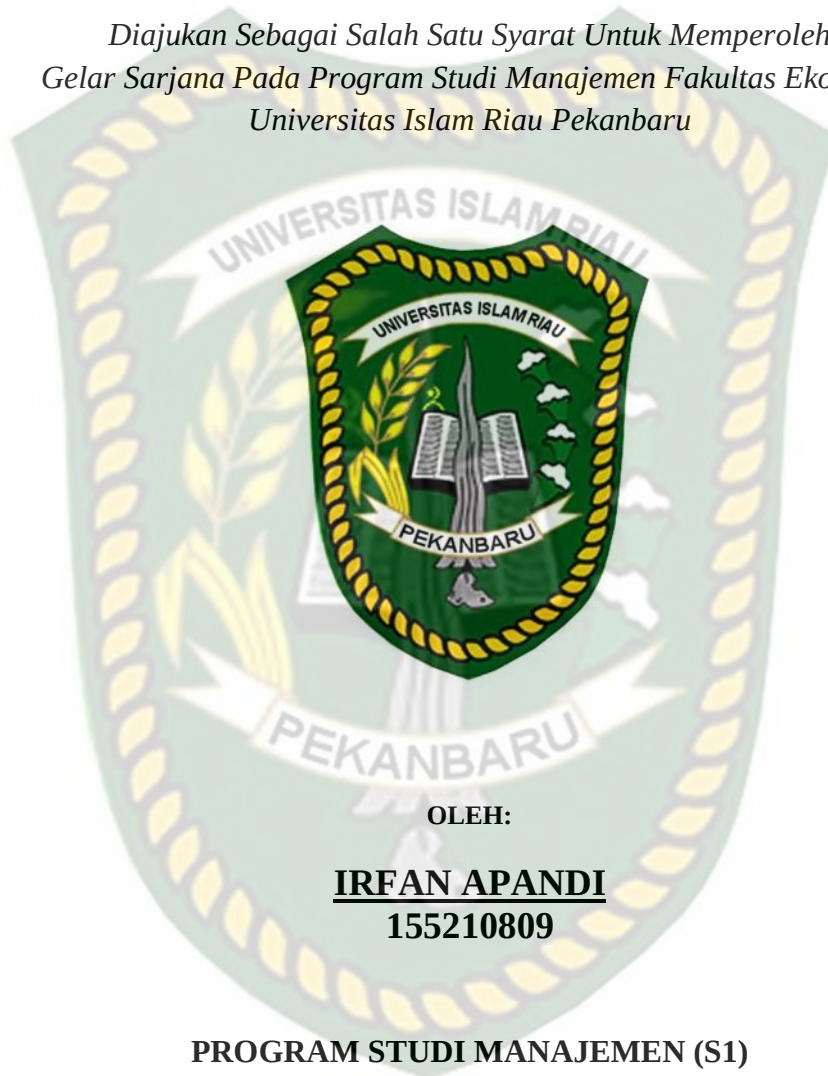


SKRIPSI

**ANALISIS MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PRODI
MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



OLEH:

IRFAN APANDI

155210809

PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

ABSTRAK

ANALISIS MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Oleh :

IRFAN APANDI

155210809

Motivasi mahasiswa sangatlah penting dalam berwirausaha sehingga dapat berpengaruh dalam menjalankan usahanya, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa seorang mahasiswa berwirausaha terdorong keinginan untuk mempunyai pendapatan yang lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi berwirausaha mahasiswa pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Alat analisis penelitian ini yaitu deskriptif dan menggunakan SPSS versi 22. Sampel penelitian ini sebanyak 36 orang mahasiswa yang sudah memiliki usaha. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner disertai wawancara dengan responden pelaku bisnis. Dari analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan dari hasil rekapitulasi tanggapan responden mengenai variabel faktor personal, faktor sosial, dan faktor pembelajaran kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau berkategori tinggi terhadap motivasi berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha mahasiswa dengan hasil sebesar 76,1% untuk indikator faktor personal, faktor sosial dengan hasil 74,3%, faktor pembelajaran kewirausahaan dengan hasil 52,1%. Sehingga faktor yang paling dominan dalam penelitian ini adalah faktor personal.

Kata Kunci : faktor personal, faktor sosial, faktor pembelajaran kewirausahaan,
motivasi berwirausaha

ABSTRACT

ANALYSIS OF ENTREPRENEUR MOTIVATION IN MANAGEMENT STUDENTS OF FACULTY OF ECONOMIC FACULTY OF ISLAMIC RIAU UNIVERSITY

Oleh:

IRFAN APANDI

155210809

Student motivation is very important in entrepreneurship so that it can be influential in running a business, this can be seen from the results of research that an entrepreneurial student is driven by a desire to have more income. The purpose of this study was to determine student entrepreneurship motivation in students of the Faculty of Economics, Riau Islamic University. This research analysis tool is descriptive and uses SPSS version 22. The sample of this study were 36 students who already had a business. Data collection techniques in this study used a questionnaire accompanied by interviews with business respondents. From the data analysis, it can be concluded that based on the recapitulation of respondents' responses regarding the variables of personal factors, social factors, and entrepreneurial learning factors in the students of the Faculty of Economics, Riau Islamic University, they are categorized highly on entrepreneurial motivation. Based on the results of the study showed that student entrepreneurship motivation with results of 76.1% for indicators of personal factors, social factors with results of 74.3%, entrepreneurial learning factors with results of 52.1%. So that the most dominant factor in this study is personal factors.

Keywords: personal factors, social factors, entrepreneurship learning factors, entrepreneurship motivation

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahin,

Assalamu'alaikum, wr, wb.

Alhamulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang memberikan karunia dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **ANALISIS MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**”,

Penulisan skripsi ini, disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi (strata-1) jurusan manajemen Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Riau (UIR). Penulisan skripsi ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menganalisis serta mengolah data sesuai dengan pengetahuan yang didapat selama proses perkuliahan.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, karena mengingat keterbatasan waktu, pengalaman serta pengetahuan penulis berusaha sebaik mungkin agar skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi orang lain.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih karena telah mendapatkan bimbingan, motivasi dan dukungan, sehingga dapat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih khususnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku rektor Universitas Islam Riau
3. Bapak Drs. H Abrar, M.Si., Ak. CA, selaku dekan fakultas ekonomi Universitas Islam Riau
4. Bapak Firdaus, AR, SE., M.Si. Ak CA, selaku dekan I dan Ibu Eva Sundari, SE, MM selaku wakil dekan II
5. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku ketua program studi manajemen dan selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahan yang baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sangat baik.
6. Seluruh dosen-dosen pengajar di fakultas ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengetahuan dan ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh staf fakultas ekonomi khususnya program studi manajemen Universitas Islam Riau yang selama ini memberi fasilitas yang baik dalam administrasi selama masa perkuliahan.
8. Kepada orang tua penulis, Bapak Dariman dan Ibu Basariah yang tidak ada habisnya memberikan do'a, nasehat dan motivasi kepada penulis. Terima kasih telah menjadi orang tua yang luar biasa.

9. Kepada seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya yang diberikan selama ini kepada penulis.

10. Kepada sahabat-sahabat saya yang selalu membantu, memberikan support yang luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu, Ade Widowati, Hasnah, Riza Nur Rohim, Wiwin Widia Astuti, Rizky Nurul Ikhsan, Elga Afisha, Miftahul Ridho, Azry Alzani Effendy, dll yang selalu ada disetiap waktu dan keadaan sertu selalu mendukung dalam proses pengerjaan skripsi ini dan terima kasih sudah menjadi tempat.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan kepada penulis dan kepada seluruh pembacanya. Amin

IRFAN APANDI

155210809

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penelitian	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	10
2.1 Motivasi	10
2.2 Wirausaha	12
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Hipotesis	22
2.4 Kerangka Pemikiran	23

BAB III	METODE PENELITIAN	24
	3.1 Lokasi / Objek Penelitian	24
	3.2 Operasional Variabel Penelitian	24
	3.3 Populasi dan Sampel	28
	3.4 Jenis dan Sumber Data	31
	3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
	3.6 Teknik Analisis Data	34
	3.6.1 Uji Kualitas Data	34
BAB IV	: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	36
	4.1 Sejarah Singkat Universitas Islam Riau	36
	4.2 Visi dan Misi UIR	38
	4.3 Struktur Organisasi UIR	41
	4.4 Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi UIR	41
	4.5 Visi dan Misi Fakultas Ekonomi UIR	43
	4.6 Struktur Organisasi	44
	4.4 Kewirausahaan	45
BAB V	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
	5.1 Gambaran Responden Penelitian	47
	5.2 Deskripsi Variabel Berdasarkan Tanggapan Responde	49
	5.2.1 Variabel Faktor Personal	50
	5.2.2 Variabel Faktor Sosial	54
	5.2.3 Variabel Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan	59

5.3 Hasil Penelitian.....	67
5.3.1 Uji Validitas.....	67
5.3.2 Uji Reliabilitas.....	68
5.3.3 Hasil Uji Hipotesis.....	70
5.4 Pembahasan.....	72
BAB VI : PENUTUP.....	75
6.1 Kesimpulan.....	75
6.2 Saran.....	76
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Operasional Variabel	27
Tabel 3.2 Jumlah Responden Penelitian	29
Tabel 5.1 Responden Menurut Jenis Kelamin	45
Tabel 5.2 Responden Menurut Tingkatan Pendidikan	46
Tabel 5.3 Responden Menurut Tingkat Usia	46
Tabel 5.4 Uji Validitas	47
Tabel 5.5 Uji Reliabilitas	48
Tabel 5.6 Skala Likert	50
Tabel 5.7 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Faktor Personal	51
Tabel 5.8 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Faktor Personal	52
Tabel 5.9 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Faktor Personal	52
Tabel 5.10 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Faktor Personal	53
Tabel 5.11 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Faktor Personal	53
Tabel 5.12 Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Faktor Personal	54
Tabel 5.13 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Faktor Sosial	56
Tabel 5.14 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Faktor Sosial	56
Tabel 5.15 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Faktor Sosial	57
Tabel 5.16 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Faktor Sosial	58
Tabel 5.17 Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Faktor Sosial	58

Tabel 5.18 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Faktor

Pembelajaran Kewirausahaan.....	60
---------------------------------	----

Tabel 5.19 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Faktor

Pembelajaran Kewirausahaan.....	61
---------------------------------	----

Tabel 5.20 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Faktor

Pembelajaran Kewirausahaan.....	61
---------------------------------	----

Tabel 5.21 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Faktor

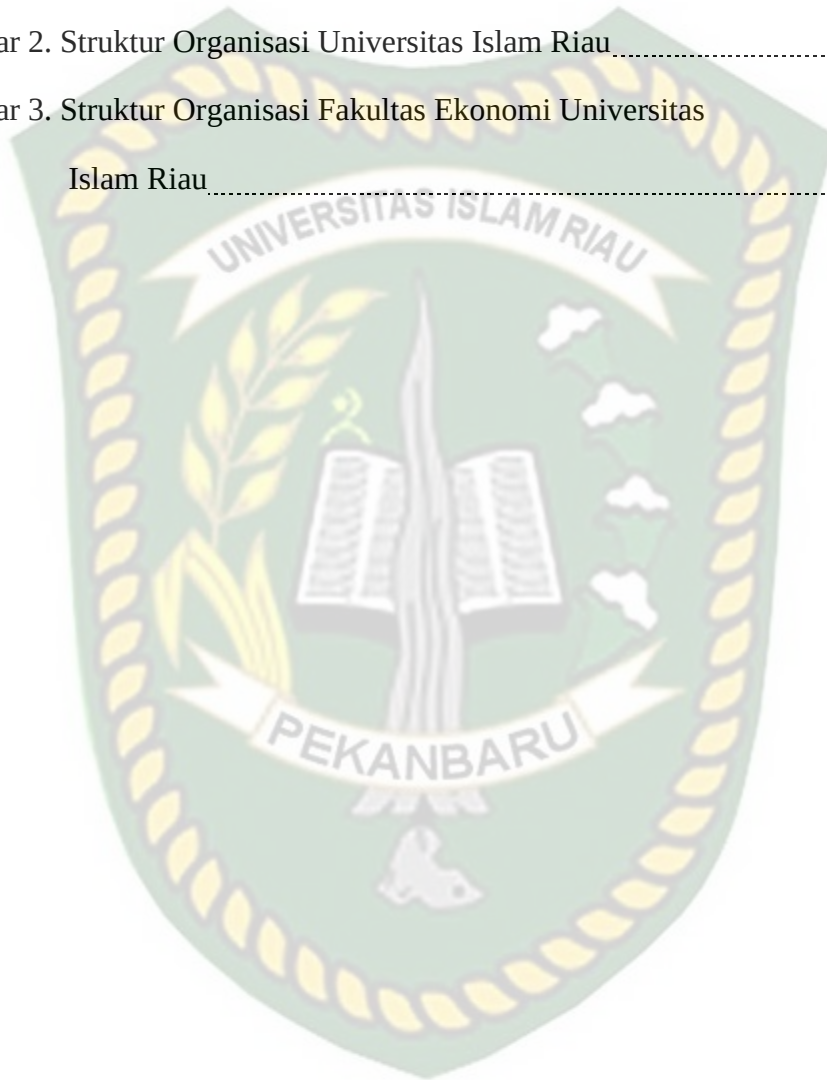
Pembelajaran Kewirausahaan.....	62
---------------------------------	----

Tabel 5.22 Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Variabel Faktor

Pembelajaran Kewirausahaan.....	62
---------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 2. Struktur Organisasi Universitas Islam Riau.....	41
Gambar 3. Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kata motivasi sering kali kita dengar dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal yang menyangkut pengembangan diri. Bila kita mempunyai keinginan, maka kita perlu motivasi untuk memanifestasi keinginan tersebut. Banyak dari kita yang mempunyai keinginan dan ambisi besar, tetapi kurang mempunyai inisiatif dan kemauan mengambil langkah untuk mencapainya karena kurangnya energi pendorong dari dalam diri kita sendiri atau kurang motivasi. Motivasi akan menguatkan ambisi, meningkatkan inisiatif dan akan membantu dalam mengarahkan energi kita untuk mencapai apa yang kita inginkan. Dengan motivasi yang benar kita akan semakin mendekati keinginan kita. Di sinilah motivasi berperan membuat diri seseorang maju dan melangkah untuk mengambil langkah selanjutnya demi merealisasikan apa yang diinginkan tersebut.

Manusia merupakan sumber daya yang potensial dan strategis dalam kehidupan. Potensi-potensi yang dimiliki manusia tersebut dapat terlihat ketika mereka menjalankan peran dalam berorganisasi. Manusia mempunyai kemampuan yang besar untuk tumbuh dan berkembang, oleh karena itu peningkatan kemampuan serta pengelolaan dan pemeliharaan dari sumber daya manusia menjadi sesuatu yang bersifat mutlak dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Memotivasi mahasiswa sangatlah penting dalam berwirausaha sehingga dapat berpengaruh dalam menjalankan usahanya, hal itu dapat di lihat dari mahasiswa yang sudah menjalankan usaha dan mendapatkan pendapatan yang lebih. Motivasi adalah kemauan seseorang untuk mengambil resiko yang bertujuan untuk mendapatkan keinginan yang di capai. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk berani mengambil resiko dan menciptakan sesuatu yang baru.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang berpendidikan, dan banyak juga orang yang menganggur karena kurangnya lapangan pekerjaan. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya dunia *entrepreneur* di dalam perekonomian suatu negara. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para *entrepreneur* yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja dan pengawasan yang harus hati-hati. Sehingga, lapangan yang mampu pemerintah siapkan pun sangatlah terbatas dan sulit untuk memenuhi seluruh masyarakat di Indonesia. Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan di sertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan diri (Alma, 2014).

Fenomena banyaknya pengangguran yang semakin meningkat tiap harinya menjadi salah satu masalah sosial yang membutuhkan penyelesaian. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang ada saat ini, menjadi alasan utama bertambahnya angka

pengangguran di negara ini. Kondisi ini dapat dikurangi jika kita berusaha menciptakan lapangan pekerjaan. Untuk itu semua masyarakat yang memiliki kreatifitas dan bekal ilmu yang telah diperoleh di dunia pendidikan, sebaiknya memiliki mental untuk berwirausaha dibanding menggantungkan diri dengan berburu pekerjaan bersama jutaan pengangguran yang juga mencari pekerjaan.

Banyak pihak yang menyelenggarakan seminar, workshop maupun pelatihan dan pengembangan motivasi berwirausaha dengan tujuan mendorong masyarakat untuk berwirausaha. Jika motivasi kerja tinggi maka semangat hidup pun akan tinggi. Oleh karena itu agar gairah hidup kita bertambah perlu adanya motivasi dalam segala hal yang kita lakukan termasuk bekerja ataupun berwirausaha. Untuk itu, kita perlu menumbuhkan motivasi berwirausaha agar dapat mengubah pola pikir dari yang sebelumnya pencari kerja menjadi penyedia lapangan kerja.

Seorang wirausahawan adalah seorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Dengan kreativitasnya, wirausahawan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Sebagai pelaku bisnis, wirausahawan harus mengetahui dengan baik manajemen penjualan, gaya dan fungsi manajemen. Untuk berhasil, ia harus mampu berkomunikasi dan menguasai beberapa elemen kecakapan manajerial, serta mengetahui teknik menjual yang strategis mulai dari pengetahuan tentang produk, ciri khas produk dan daya saing produk terhadap produk sejenis.

Membuka usaha bukanlah perkara yang mudah. Ada orang yang membuka usaha karena tidak ada pilihan lain selain membuka usaha sendiri. Ada orang yang membuka usaha sendiri karena pendidikan rendah yang membuat dia sulit mencari pekerjaan. Ada juga orang yang terpaksa membuka usaha sendiri karena terkena PHK dari perusahaannya. Sedangkan ada orang yang membuka usaha sendiri karena lebih senang memilih usaha sendiri daripada bekerja pada orang lain. Ada beberapa alternatif pilihan usaha baru. Pilihan usaha ada tiga macam yaitu waralaba (*franchise*), membeli usaha yang sudah berjalan, atau membuka usaha mulai dari nol.

Bisa disimpulkan bahwa kesempatan untuk menjadi seorang *entrepreneur* sangat besar karena ketahanan dalam menghadapi krisis global dan naik-turunnya kondisi ekonomi Negara Indonesia sangat kuat. Pengembangan ini perlu dilakukan oleh masyarakat Indonesia khususnya para generasi muda. Terutama saat mereka menempuh pendidikan akademik. Ketidakyakinan mereka yang kurang percaya pada kemampuan dalam berwirausaha inilah yang menjadi nilai minus masyarakat, khususnya para pemuda Indonesia yang seharusnya mampu menggalakkan wirausaha untuk membuka lapangan pekerjaan lebih banyak bagi dirinya pribadi dan orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

Setelah melihat penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa membentuk budaya kewirausahaan dalam lingkungan masyarakat sangatlah penting. Budaya kewirausahaan sendiri biasanya tumbuh secara alami dalam suatu keluarga atau

kelompok masyarakat Indonesia. Ini merupakan aset berharga bagi bangsa Indonesia yang sedang berkembang dan menjadikan wirausaha sebagai penopang ekonomi bangsa.

"Pemerintah juga mengembangkan bantuan atau kredit dana bergulir dari Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB-KUMKM)," . Paket kebijakan lainnya, yakni Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang merupakan kredit/pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada UMKM di bidang usaha yang produktif dan layak namun belum bankable dengan plafon kredit sampai dengan Rp 500 juta yang sebagian dijamin oleh Perusahaan Penjamin. Di samping itu, ada pula Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dan Program Pembiayaan melalui CSR (Corporate Social Responsibility), yang dananya berasal dari BUMN, BUMS dan Perusahaan Swasta.

Paket kebijakan pendukung lainnya yakni Pengembangan Produk Unggulan Daerah melalui pendekatan One Village One Product (OVOP); Pengembangan Koperasi Pengelola Energi Baru; Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) daerah; dan Program peningkatan akses pasar. "Kesemuanya itu adalah suatu bentuk kebijakan dan komitmen dalam mendorong agar generasi muda penerus bangsa menjadi wirausaha,".

Menteri juga berharap kebijakan itu bisa mendorong generasi penerus untuk mengubah paradigma lebih tertarik dalam menciptakan dan memberikan pekerjaan (Job Creators) bukan sebagai pencari kerja (Job Seekers). "Lebih jauh, melalui

program tersebut diharapkan dapat tumbuh beragam lapangan usaha, lahirnya wirausaha-wirausaha baru yang berkiprah secara global dan berorientasi pada teknologi tepat guna, terbukanya kesempatan kerja serta berperan dalam menurunkan tingkat kemiskinan,".

Penelitian ini memilih Universitas Islam Riau sebagai objeknya, karena Universitas ini menjadi salah satu Universitas Islam yang mampu memberikan pelatihan skill kepada mahasiswa untuk terus berinovasi, salah satunya menyediakan lembaga pusat karir sebagai wadah mahasiswa untuk mendapat bimbingan dalam berwirausaha. Penelitian ini berguna untuk melihat motivasi berwirausaha pada mahasiswa dalam memenuhi tujuan yang sudah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, yaitu:

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, profesional yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan mampu bersaing di tingkat Internasional.
2. Menghasilkan penelitian yang berkualitas untuk pengembangan Iptek yang berdaya guna dan mengacu kepada standar publikasi Nasional dan Internasional.
3. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat yang berguna dalam peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan.
4. Menghasilkan budaya akademik yang kreatif dan inovatif dalam lingkungan kampus yang kondusif dan Islami.

5. Menghasilkan kerjasama dengan institusi pendidikan, dunia bisnis, organisasi profesi dan institusi pemerintahan, baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.

1.2 Perumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut, dapat dilihat permasalahan yang akan muncul dan dapat dijelaskan dalam penulisan ini. Penulis akan merumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah motivasi berwirausaha pada mahasiswa di Universitas Islam Riau Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen ?
2. Apa saja faktor pendorong motivasi berwirausaha pada mahasiswa di Universitas Islam Riau Fakultas Ekonomi ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen ?
2. Untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen ?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi menambah wawasan dalam menumbuhkan minat berwirausaha.
2. Secara akademis, mengetahui dan suatu gambaran mengenai potensi dan pengembangan minat berwirausaha pada mahasiswa selain itu penelitian ini intinya dapat dijadikan bahan referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian sejenis.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Motivasi

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu yang didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Berwirausaha merupakan pilihan pekerjaan yang sungguh mulia khususnya untuk saat ini, berwiraswasta merupakan terobosan guna menanggulangi keterbatasan lapangan pekerjaan dan mengurangi ketergantungan pada pemerintah. Mereka harus menciptakan sendiri pekerjaan bagi dirinya sendiri dan apabila memungkinkan, juga membukanya bagi orang lain atau masyarakat luas sehingga angka pengangguran tidak begitu menyolok. Banyaknya mahasiswa memutuskan untuk berwirausaha, hanya saja dalam perjalanannya tidak sedikit individu atau mahasiswa yang berwirausaha justru menjadi terbebani dan tidak bisa menyelesaikan tugas yang lain dikarenakan terlalu sibuk mengurus bisnisnya atau karena ketidaksiapan berwirausaha, meskipun demikian tidak semua mahasiswa berwirausaha terbebani dengan bisnisnya dan justru dengan berwirausaha bisa menjadi cambuk motivasi yang sangat luar biasa dalam melaksanakan atau menyelesaikan tugas kuliahnya.

Teori mengenai motivasi telah banyak dikemukakan oleh para ahli yaitu:

1) Teori Hirarki Kebutuhan Maslow

Konsep teori ini menjelaskan bahwa kebutuhan manusia dapat disusun dalam suatu hirarki dari yang terendah sampai tertinggi. Seseorang akan didorong untuk

memenuhi kebutuhan yang paling kuat sesuai waktu, keadaan dan pengalaman yang bersangkutan mengikuti suatu hirarki.

Dalam tingkatan ini kebutuhan yang terendah harus dipenuhi terlebih dahulu lalu selanjutnya pada tingkatan kebutuhan yang lebih tinggi.

Kebutuhan manusia oleh Maslow diklasifikasikan atas lima tingkat jenjang dan masing-masing dijelaskan sebagai berikut: (Robbins : 2006)

- a) *Physiological needs* (kebutuhan fisiologis) merupakan hirarki kedudukan paling dasar dan merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan, minum, tempat tinggal dan pakaian yang dapat dipenuhi dengan gaji.
- b) *Security needs* (kebutuhan rasa aman), kebutuhan ini meliputi keselamatan kerja dan kelangsungan pekerjaan, serta jaminan hari tua.
- c) *Self actualization needs* (kebutuhan aktualisasi diri) merupakan hirarki kebutuhan yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan akan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi diri.
- d) *Social needs* (kebutuhan sosial), yaitu kebutuhan persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak.
- e) *Esteem needs* (kebutuhan penghargaan), meliputi keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi yang dicapai, pengakuan atas kemampuan dan keahlian.

Hal yang paling penting dalam pemikiran Maslow, bahwa suatu proses pemenuhan kebutuhan yang semakin meningkat dari kebutuhan yang terendah sampai yang tertinggi menunjukkan masing-masing kebutuhan saling menopang dan saling

tergantung (*interdependence*), artinya, kebutuhan yang telah terpuaskan tidak lalu hilang bila kebutuhan-kebutuhan selanjutnya muncul dan mendominasi.

Kebutuhan tersebut hanya berhenti menjadi motivasi utama dari perilaku, dan masih mempengaruhi perilaku selanjutnya, hanya intensitasnya lebih kecil. Seseorang yang memutuskan bekerja karena didorong oleh pemenuhan kebutuhan fisiologisnya, apabila gaji atau upah yang diterima dari organisasi sudah cukup tinggi, maka uang tidak lagi menjadi motivasi utama dari perilaku tapi masih mempengaruhi perilaku.

2.2 Wirausaha

Motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama. Wirausaha akan muncul ketika seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya.

Wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk berani mengambil resiko dan yang menciptakan sesuatu yang baru. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausahawan dapat dilakukan seorang diri atau kelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Resiko kerugian

merupakan hal biasa karena memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada (Kasmir, 2011).

Menurut Hasibuan (2012), Douglas Mc. Gregor adalah seorang psikolog sosial Amerika yang memimpin suatu varietas proyek riset dalam hal motivasi dan tingkah laku umum dari para anggota organisasi. Mc. Gregor terkenal dengan teori X dan teori Y-nya, dalam bukunya *The Human Side of Enterprise* (Segi Manusiawi Perusahaan).

Afin Murty (2012) menyebutkan bahwa menurut Mc. Gregor, dalam berhubungan dengan karyawannya, manajer memiliki asumsi-asumsi yang digolongkan dalam teori X sebagai berikut:

1. Karyawan pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan dan sebisa mungkin berusaha untuk menghindarinya.
2. Karena karyawan tidak menyukai pekerjaan, mereka harus dipakai, dikendalikan, atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan.
3. Karyawan akan menghindari tanggung jawab dan mencari perintah formal.
4. Sebagian karyawan menempatkan keamanan diatas semua faktor lain terkait pekerjaan dan menunjukkan sedikit ambisi.

Disamping teori X yang sepertinya hanya memandang seorang karyawan dari sisi negatifnya saja, ada pula teori Y yang dapat mengimbangi teori X. Teori Y terdiri atas empat asumsi, yaitu sebagai berikut:

1. Karyawan menganggap kerja sebagai hal yang menyenangkan, seperti halnya istirahat atau bermain.
2. Karyawan akan berlatih mengendalikan diri dan emosi untuk mencapai berbagai tujuan.
3. Karyawan bersedia belajar untuk menerima, mencari dan bertanggung jawab.
4. Karyawan mampu membuat berbagai keputusan inovatif yang diedarkan ke seluruh populasi, dan bukan hanya bagi mereka yang menduduki posisi manajemen.

Faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya resiko. Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapat untung, untungnya cukup untuk dinikmati berbulan-bulan atau cukup untuk sekian minggu kedepan. Keberhasilan diri yang dicapai merupakan pencapaian tujuan kerja yang diharapkan, yang meliputi kepuasan dalam bekerja dan kenyamanan kerja. Toleransi akan resiko, merupakan seberapa besar kemampuan dan kreativitas seseorang dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Semakin besar seseorang pada kemampuan diri sendiri, semakin besar

pula keyakinanya terhadap kesanggupan mendapatkan hasil dari keputusannya dan semakin besar keyakinanya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain beresiko (Susanto, 2000).

Motivasi seorang individu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik bersifat internal maupun eksternal, termasuk faktor internal adalah :

1. Persepsi orang mengenai diri sendiri
2. Harga diri
3. Harapan pribadi
4. Kebutuhan
5. Keinginan
6. Kepuasan kerja
7. Prestasi kerja yang di hasilkan

Sedangkan faktor eksternal mempengaruhi motivasi seseorang, antara lain:

1. Jenis dan sifat pekerjaan
2. Kelompok kerja dimana seseorang bergabung
3. Organisasi tempat bekerja
4. Situasi lingkungan pada umumnya
5. Sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya.

Sementara itu, syarat untuk menjadi wirausaha relative lebih mudah. Hal utama yang harus dimiliki adalah kemauan, kemudian berulah kemampuan. Paling

tidak ada empat keuntungan yang akan diperoleh dari wirausaha, yaitu: (Kasmir, 2011)

1. Harga diri
2. Penghasilan
3. Ide dan Motivasi
4. Masa depan.

Tetapi sesulit apapun berwirausaha pasti ada sisi manfaatnya juga. Jika kita perhatikan, manfaat *entrepreneur* cukup banyak, antara lain (Alma, 2011) :

1. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga mengurangi pengangguran.
2. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, kesejahteraan, dan sebagainya.
3. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang *entrepreneur* itu adalah terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
4. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
5. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
6. Berusaha mendidik karyawan menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.

7. Member contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama.
8. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
9. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Agar langkah kita untuk berwirausaha menjadi mudah dan terang, kita perlu melakukannya dengan langkah – langkah yang mudah. Langkah – langkah ini kita artikan sebagai jurus yang akan membimbing dan mengarahkan kita sebelum memulai usaha. Berikut ini ada beberapa jurus awal yang harus segera di lakukan jika mau berwirausaha, yaitu: (Kasmir, 2011)

1. Berani memulai, artinya seseorang harus segera memulai, paling tidak berpikir untuk berusaha; memulai usaha dari hal – hal yang paling kecil sesuai dengan kemampuan si calon pengusaha.
2. Berani menanggung segala resiko, baik resiko kerugian, bangkrut atau resiko lainnya. Penyakit takut rugi atau bangkrut, ini juga menjadi momok bagi calon wirausahawan baru. Perlu diingat, bahwa dalam usaha bisnis hanya ada dua pilihan, yakni untung atau rugi. Artinya, bisnis yang akan dijalankan pasti memiliki resiko rugi atau untung. Seorang calon pengusaha harus berani mengambil resiko sebesar dan seberat apapun.
3. Penuh perhitungan, agar peluang memperoleh keuntungan tidak hilang dan segala kendala resiko yang bakal dihadapi dapat diatasi atau diminimalkan,

sebelum melakukan bisnisnya seorang calon pengusaha perlu memperhitungkannya. Kalkulasi dalam prediksi apa yang akan terjadi sangat penting dan perlu dibuat atas kertas kerja. Seorang calon pengusaha diminta memiliki naluri dan daya piker yang hebat.

4. Memiliki rencana yang jelas, rencana dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha harus di buat selengkap mungkin. Rencana yang akan di jalankan ini memuat apa saja yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan akan dilakukan, berapa besar biaya yang akan di keluarkan, dan siapa yang akan melaksanakannya. Kemudian, rencana yang sudah dibuat dijadikan sebagai pedoman dalam melangkah ke depan. Tanpa rencana yang matang dan lengkap sulit untuk mencapai suatu tujuan yang akan di capai.
5. Tidak cepat puas dan putus asa, seorang calon pengusaha tidak akan pernah cepat puas atas hasil yang dicapai. Bahkan seorang calon pengusaha yang hebat selalu haus akan kemajuan dan selalu akan merasa kurang. Sikap untuk tidak cepat putus asa ini akan memotivasi pengusaha untuk terus maju. Kemudian, pengusaha juga diharuskan untuk tidak cepat putus asa atas segala kegagalan yang di alaminnya. Kegagalan merupakan sukses yang tertunda.
6. Optimis dan penuh keyakinan, sifat optimis dan penuh keyakinan bahwa usaha yang sedang dijalankan akan memberikan hasil selalu ditanamkan kepada setiap calon pengusaha. Seseorang yang tidak memiliki sikap

optimistis akan sulit untuk menembus setiap halangan atau rintangan yang akan di hadapinya. Optimistis dan keyakinan akan berhasil merupakan bayangan yang akan terus mengikuti perasaan bahwa kitab harus berhasil dalam menjalankan perusahaan. Jangan pernah ada rasa keraguan yang dapat menghentikan usaha yang akan dijalankan.

7. Memiliki tanggung jawab, pengusaha juga diharuskan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap usaha yang sedang dijalankan, yaitu tanggung jawab kepada diri sendiri, kepada masyarakat, ataupun kepada pihak – pihak luar perusahaan. Misalnya, dalam hal komitmen (pinjaman atau janji tertentu) untuk mengembalikan sesuatu yang wajib di lakukan. Tanggung jawab sosial kepada masyarakat juga tidak boleh dilupakan karena tanpa masyarakat usaha kita akan pernah maju.
8. Terakhir memiliki etika dan moral, seorang calon pengusaha harus memiliki etika dan moral dalam menjalankan usahanya. Hal ini perlu dijunjung tinggi mengingat etika dan moral berbisnis merupakan dasar untuk melakukan suatu bisnis yang baik. Pengusaha harus mampu menghargai karyawan, masyarakat, pelanggan, atau pihak – pihak yang berhubungan dengan perusahaan sesuai dengan etika yang berlaku.

Keberhasilan berwirausaha sebagai pendorong keinginan seseorang untuk menjadi *entrepreneur*, karena persepsi keberhasilan sebagai hasil menguntungkan atau berharap untuk berakhir melalui pencapaian tujuan dari usahanya. Artinya,

jika seseorang mencapai tujuan usaha yang diinginkan melalui prestasi, ia akan dianggap berhasil. Indikator keberhasilan yang sesungguhnya bukanlah apa yang dicapai, tetapi apa yang dirasakan (Gurol dan Atsan, 2006)

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

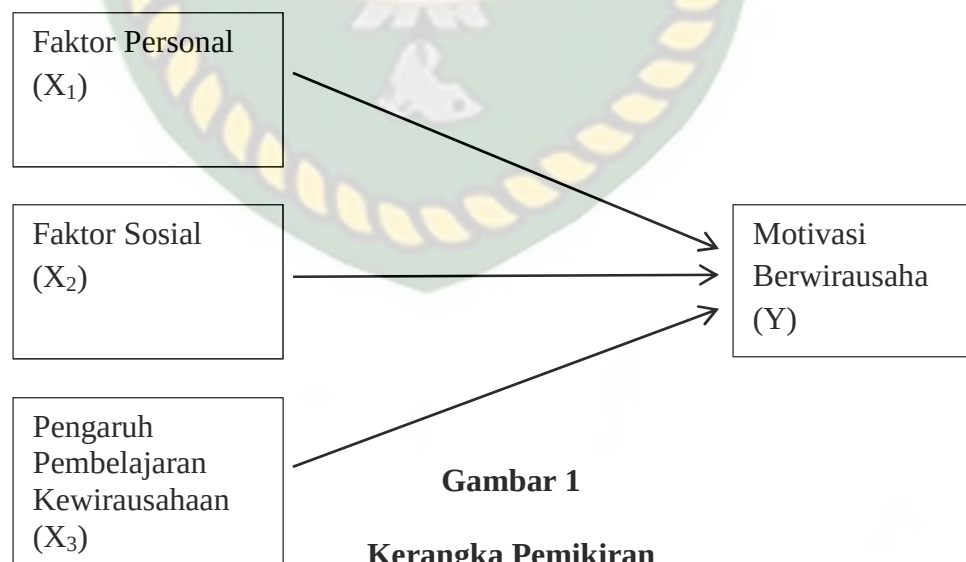
No	Judul Penelitian dan Karangan	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Analisis faktor motivasi berwirausaha mahasiswa administrasi bisnis angkatan 2013 universitas Telkom (Loviana L. Marpaung, 2017)	a. Variabel bebas yang digunakan faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa administrasi bisnis angkatan 2013 untuk berwirausaha.	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif .	Menunjukkan terbentuk satu faktor berwirausaha mahasiswa yang meliputi lima sub faktor yaitu faktor kebebasan, faktor impian personal, faktor laba, dan faktor motivasi berwirausaha dengan subfaktor

No	Judul Penelitian dan Karangan	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1		b. Variabel terikat yang digunakan adalah faktor dominan yang memotivasi mahasiswa administrasi bisnis angkatan 2013 untuk berwirausaha.		dominan adalah kebebasan.
2	Motivasi berwirausaha mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jember dalam pemanfaatan waktu luang (Abidah Ervina Safitri, 2015)	b. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dorongan mahasiswa dalam pemanfaatan waktu luangnya. c. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pembagian waktu luangnya antara kuliah dengan menjalankan usaha.	Penelitian ini menggunakan metode reduksi data, display data, kesimpulan atau verifikasi.	Menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha informan utama dalam penelitian ini terdiri dari motivasi karena adanya kebutuhan ekonomi, motivasi memperoleh pengalaman kerja, motivasi hidup mandiri, serta dukungan keluarga dan pengaruh lingkungan.

3	Analisis Potensi Karier Kewirausahaan oleh Teodolus Hari Putra.(2005)	a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah mahasiswa berwirausaha karena terdorong keinginan untuk mempunyai reward yang lebih. b. Variabel terikat yang digunakan adalah motivasi berwirausaha.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dalam berwirausaha pada politeknik LP3I Medan dari lima indicator didapati bawa aktualisasi mendapatkan nilai tertinggi.
---	---	---	---	---

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar skema kerangka berfikir sebagai berikut:



2.5 Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka dan kerangka pemikiran yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh faktor personal terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa
2. Terdapat pengaruh faktor sosial terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa
3. Terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi / Objek Penelitian

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution 113 Pekanbaru Riau Indonesia 2828. Di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya meliputi faktor personal, faktor sosial dan pengaruh pembelajaran kewirausahaan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah motivasi berwirausaha.

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel terikat atau variabel yang tergantung pada variabel lainnya, serta variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi. Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat (dependent variabel) yaitu motivasi berwirausaha (Y).
2. Variabel bebas (independent variabel) yaitu (X) yang meliputi:
 - a. Faktor Personal (X1)
 - b. Faktor Sosial (X2)

c. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan (X3)

Definisi operasional variabel adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu. Pengertian operasional variabel ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris yang meliputi:

1. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Motivasi adalah kemauan seseorang untuk mengambil resiko yang bertujuan untuk mendapatkan keinginan yang di capai. Berwirausaha adalah kemampuan untuk berani mengambil resiko dan menciptakan sesuatu yang baru. Jadi motivasi berwirausaha adalah berani mengambil resiko bertujuan untuk mendapatkan keinginan yang dicapai berdasarkan kemampuan yang dimiliki agar bisa menciptakan sesuatu yang baru.

1. Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup
2. Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri
3. Berorientasi ke masa depan
4. Ketahanan fisik dan mental
5. Sikap jujur dan tanggung jawab

2. Pengertian Faktor Personal

Faktor yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan

individu untuk berwirausaha. Dalam penelitian ini, faktor personal menggunakan indikator dari ciri-ciri wirausahawan yang berhasil, yaitu :

1. Motivasi Instrinsik
 2. Motivasi Ekstrinsik
 3. Proaktif
 4. Berorientasi pada prestasi
 5. Komitmen yang kuat
3. Pengertian Faktor Sosial

Mengenai faktor sosial sendiri diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara individu-individu secara perseorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara individu dengan kelompok-kelompok. Faktor yang berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar.

Dalam penelitian ini, faktor sosial menggunakan indikator dari ciri-ciri wirausahawan yang berhasil, yaitu:

1. Dukungan orang tua
2. Adanya dukungan dan bantuan keluarga
3. Adanya pengalaman-pengalaman dalam dunia bisnis sebelumnya
4. Adanya hubungan atau relasi-relasi dari orang lain
5. Adanya tim yang bisa di ajak kerja sama

4. Pengertian Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Selain pendidikan formal dalam bidang ekonomi dan bisnis, pendidikan non formal juga memiliki peranan yang cukup penting dalam menumbuhkan minat dan motivasi kewirausahaan pada mahasiswa. Pendidikan non formal bisa didapatkan melalui seminar, workshop, kursus, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, pengaruh pembelajaran kewirausahaan diukur dengan indikator:

1. Pemikiran
2. Perasaan
3. Keterampilan
4. Pengalaman langsung
5. Dukungan akademik

Tabel 2

Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Motivasi Berwirausaha (Y)	Motivasi berwirausaha adalah berani mengambil resiko bertujuan untuk mendapatkan keinginan yang dicapai berdasarkan kemampuan yang dimiliki agar bisa menciptakan sesuatu yang baru.	1. Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup 2. Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri 3. Berorientasi pada masa depan 4. Ketahanan fisik dan mental 5. Sikap jujur dan tanggung jawab	Likert
2	Faktor Personal (X1)	Faktor yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha.	1. Motivasi instrinsik 2. Motivasi ekstrinsik 3. Proaktif 4. Berorientasi pada prestasi 5. Komitmen yang kuat	Likert
3	Faktor sosial (X2)	Faktor yang berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kontekstual.	1. Dukungan orang tua 2. Adanya dukungan dan bantuan keluarga 3. Adanya pengalaman-pengalaman dalam dunia bisnis	Likert

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
			4. Adanya hubungan atau relasi bisnis	
4	Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan (X3)	Suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.	1. Pemikiran 2. Perasaan 3. Keterampilan 4. Pengalaman langsung 5. Dukungan akademik	Likert

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat atau kepentingan yang sama (Indrianto dan Supomo, 2002).

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Islam Riau dengan target populasi mahasiswa yang tergabung dalam Manajemen Entrepreneurship sebanyak 48 orang, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 36 orang dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah purposive random sampling yakni teknik peneliti menentukan pengambilan sampel dengan ciri ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Jumlah ukuran sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Jadi bila jumlah populasi 1000 dan hasil penelitian itu akan diberlakukan untuk 1000 orang tersebut tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi tersebut yaitu 1000 orang. Makin besar jumlah mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum) (Sugiyono, 2013).

Tabel 3

Jumlah Responden Penelitian

No.	Nama	Fak/Prodi	NPM	Jenis Bisnis
1	Denis Dwi Cahyani	Ekonomi/Mgt	155210719	Makaroni Goreng

No.	Nama	Fak/Prodi	NPM	Jenis Bisnis
2	Chairunnisa Burmayana	Ekonomi/Mgt	155210727	Brownis & Nugget Toffu
3	Dila Putri Amalia	Ekonomi/Akt	175310416	Es Krim Kulit Pisang
5	Eka Dewi Salma Sari	Ekonomi/Akt	175310556	Jajanan Melenial Donat Varian Rasa
6	Sari Wulandari	Ekonomi/Akt	175310830	Brownis Lumer Cap
7	Azli Ranti Ardah Sari	Ekonomi/Akt	175310691	Kue Talam Ubi Ungu
8	Selly Dirma Fitri	Ekonomi/Akt	175310729	Ceker Pedes Berkah
9	Marya Ulfa	Ekonomi/Akt	175310909	Getuk Keju Ubi Ungu
10	Susi Agustina	Ekonomi/Akt	175311101	Lampu Lampion
11	Desi Liamiranda	Ekonomi/Akt	175310184	Rujak Serut Homemade
12	Selfi Fromika Mantalia	Ekonomi/Akt	175310796	Bouquet Bunga
13	Adinda Bela Utami	Ekonomi/Akt	175310395	Stick Keju Mozarella
14	Widerwati Waruhu	Ekonomi/Akt	175310876	Sagun Bakar
15	Dian Tirta	Ekonomi/Akt	155310242	A Pluse Course
16	Destina Sari	Ekonomi/Akt	175310145	Pizza Ubi
17	Rosa Linda	Ekonomi/Akt	175310756	Pizza Ubi
18	Maida Indah S	Ekonomi/Akt	175310654	Jam Kayu Costum
19	Debby Erlfrida	Ekonomi/Akt	175310136	Henna Art
20	Mimi Natasya	Ekonomi/Akt	175310443	Jasa Tata Rias
21	Ade Widowati	Ekonomi/Mgt	155210193	Sayur Run
22	Ahmad Syaeful Malik	Ekonomi/Mgt	155210543	Sayur Run
23	Giovani Wijaksan	Ekonomi/Akt	155310651	Hamborgora Pabrikan
24	Shabrina Syakira	Ekonomi/Akt	175310671	Cuka Apel Oraganik
25	Syaiful Bahri	Ekonomi/Akt	175310751	Bisnis Sabut Kelapa (Inhil Coco Fiber)

No.	Nama	Fak/Prodi	NPM	Jenis Bisnis
26	Putri Nazla Sinaga	Ekonomi/Akt	165310741	Brwonies Sayuran
27	Anggun Permata P.	Ekonomi/Akt	165310231	Bakpao Mejiku Milenial
28	Dhea Gusrevery	Ekonomi/Akt	175310871	Scarf By Dhea
29	Atikah	Ekonomi/Akt	175310254	Singkong Ma'e
30	Anggun Permata P.	Ekonomi/Akt	175310451	Bakpao Mejiku Milenial
31	Kiki Oktaviani	Ekonomi/Akt	175310261	Jamur Tiram Putih
32	Desmelinda	Ekonomi/Akt	175310207	Fast Cooking
33	Rizka Berlianti Zurma	Ekonomi/Akt	175310230	Sedotan Bambu, Sedotan Ramah Lingkungan
34	Sela Susanti	Ekonomi/Akt	175310564	Suchoco Milk
35	Detty Syafitri Tarman	Ekonomi/Akt	175310351	Tape Goreng Keju Coklat
36	Felia Putri Arinda	Ekonomi/Akt	175310776	Sabun Cuci Tangan Batangan (Herbal)

Sumber : Pusat Karir Uir Entrepreneurship Fakultas Ekonomi tahun 2019.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan oleh individu sendiri. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari pihak lain tentang objek atau subyek yang diteliti, dan mempelajari studi pustaka yang dilakukan peneliti.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang. Tujuan utama dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Susanto,2008). Selain itu, penelitian ini merupakan studi kasus. Menurut Umar (Susanto,2008), studi kasus adalah penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya. Penelitian ini dilakukan pada obyek tertentu dan kesimpulan yang ditarik hanya berlaku pada obyek yang teliti yaitu pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Angkatan 2015, 2016 dan Angkatan 2017.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam penelitian ini akan digunakan metode wawancara sebagai pembuka pemilihan sample agar sesuai dengan materi yang dibahas. Karena tidak semua orang memiliki minat untuk menjadi *entrepreneur*, maka sebelum kuesioner dibagikan, peneliti akan menanyakan adakah minat mereka dalam berwirausaha. Jika ada maka kuesioner akan dibagikan, jika tidak ada maka kuesioner tidak dibagikan.

2. Kuesioner

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan terpercaya (Indrianto dan Supomo, 2003). Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner atau dikenal juga dengan sebutan angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi.

Pertanyaan yang terlampir dalam kuesioner ini akan mewakili tiap-tiap indikator variabel yang telah ditentukan. Pengukuran variabel sendiri akan dilakukan dengan skala likert yang menggunakan metode scoring sebagai berikut:

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Skala penelitiannya sebagai berikut:

Skala 1 : Sangat Tidak Setuju

Skala 2 : Tidak Setuju

Skala 3 : Netral

Skala 4 : Setuju

Skala 5 : Sangat Setuju

3.6 Teknik Analisis Data

Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul.

3.6.1 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ilmiah yang menggunakan alat pengumpulan data kuesioner sangat diperlukan pengujian validitas. Adapun uji validitas yaitu alat pengukuran yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukuranya dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment. Pengukuran atau pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara nilai dari tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui seberapa besar masing-masing sumbangan item pertanyaan terhadap skor total.

Untuk mendukung analisis regresi dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya (Azwar, 2000).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel pengaruh yaitu, faktor personal, faktor sosial dan pengaruh pembelajaran kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap variabel terpengaruh yaitu motivasi berwirausaha pada mahasiswa.

c. Pengujian Hipotesis

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel faktor personal, faktor sosial dan pengaruh pembelajaran kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi berwirausaha.

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel faktor personal, faktor sosial dan pengaruh pembelajaran kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah Universitas Islam Riau

Universitas Islam Riau adalah perguruan tinggi tertua di Provinsi Riau berdiri pada tanggal 4 September 1962 bertepatan dengan 23 Zulkaidah 1382 H, dibawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau. Tokoh Pendiri Universitas Islam Riau yaitu :

1. Dt. Wan Abdurahman
2. Soeman Hasibuan
3. H. Zaini Kunin
4. H. A. Malik
5. H. Bakri Sulaiman
6. H.A. Kadir Abbas,S.H, dan
7. H.A. hamid Sulaiman.

Pertama kali Universitas Islam Riau hanya ada satu fakulas saja, yaitu Fakultas Agama dengan dua Jurusan yaitu jurusan Hukum dan Tarbiyah, dengan Dekan Pertama H.A. Kadir Abbas,S.H. Terletak di Pusat Kota Pekanbaru Jalan Prof. Mohd. Yamin, S.H, bangunan gedung Tingkat dua. Namun pembangunan kampus tidak sampai disini saja, maka UIR terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik di lokasi kedua Jalah Kaharuddin Nasutin KM 11 Perhentian Marpoyan.

Pertamanya Universitas Islam Riau hanya memiliki satu areal kampus yang terletak di pusat kota Jalan Prof. Mohd. Yamin, SH Pekanbaru dengan bangunan gedung tingkat II, namun pengembangan kampus tidak sampai disini saja, maka Universitas Islam Riau terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik. Berkat kejelian dan kegigihan Pimpinan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau maka diusahakan pembelian lahan di Km. 11 Perhentian Marpoyan seluas 65 Ha, dan tepatnya pada tahun 1983 dilaksanakan pembangunan pertama untuk gedung Fakultas Pertanian, sehingga pada tahun itu juga Fakultas Pertanian resmi menempati gedung baru di Perhentian Marpoyan tersebut. Dengan adanya lahan di Perhentian Marpoyan tersebut UIR tetap berusaha mengembangkan pembangunan gedung, sehingga pada tahun akademis 1990/1991 semua fakultas dilingkungan UIR resmi menempati Kampus baru yang terletak di Perhentian Marpoyan, Km. 11 seluas 65 Ha, yang telah memperoleh hak guna bangunan atas nama Yayasan Pendidikan Islam. Lahan yang terletak di Perhentian Marpoyan Km. 11 telah dibangun berbagai bangunan seperti :

1. Gedung Fakultas Hukum tiga lantai
2. Gedung Fakultas Agama Islam dua lantai
3. Gedung Fakultas Pertanian dengan dua lantai
4. Gedung Fakultas Ekonomi dengan dua lantai
5. Gedung FKIP dengan tiga lantai
6. Gedung Fisipol dengan tiga lantai
7. Gudung Fakultas Psikologi empat lantai

8. Gedung Fakultas Ilmu Komunikasi tiga lantai
9. Bangunan Mesjid Kampus
10. Bangunan Gedung Perpustakaan 4 lantai
11. Bangunan Gedung kafeteria
12. Bangunan Mushalla
13. Bangunan Garase kendaraan UIR
14. Bangunan Komplek perumahan Karyawan dan Dosen UIR
15. Bangunan Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM)
16. Bangunan Gedung laboratorium
17. Bangunan Gedung olah raga tennis
18. Lapangan Bola Kaki
19. Gedung Rusunawa

4.2 Visi dan Misi Universitas Islam Riau

Visi UIR

“Menjadi Universitas Islam Unggul dan Terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2020”.

Misi UIR

1. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran yang Berkualitas

2. Menyelenggarakan Penelitian yang Kreatif dan Inovatif untuk Memperkaya
Kahasa Ilmu Pengetahuan dan Menciptakan Inovasi Baru
3. Menyelenggarakan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai Tanggungjawab
Sosial Kemasyarakatan
4. Menyelenggarakan Dakwah Islamiah dan Pengintegrasian Keislaman dan
Ilmu Pengetahuan
5. Menyelenggarakan Manajemen Universitas yang Bersih dan Transparan
6. Membangun Kemitraan yang Saling Menguntungkan dengan Perguruan
Tinggi, Industri, Masyarakat dan Pemerintah, Baik Lokal, Nasional maupun
Internasional

Tujuan UIR

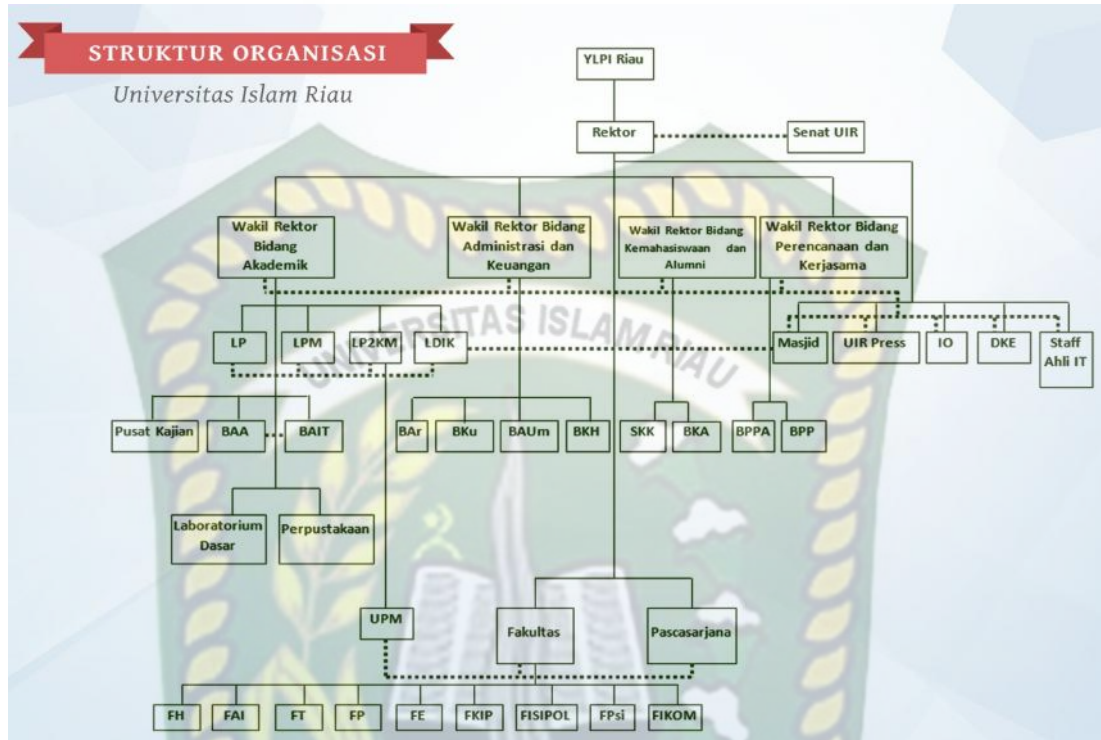
1. Menghasilkan lulusan yang berdaya saing, berkarakter, bermoral, beretika
dan berakhlak serta berintegritas tinggi sesuai dengan tuntutan masyarakat
lokal, nasional dan Internasional.
2. Menghasilkan inovasi sebagai landasan dalam penyelenggaraan pendidikan
serta pengembangan, dan penyebarluasan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan
Seni (IPTEKS), untuk mendukung pembangunan daerah, nasional dan
Internasional;
3. Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu
mendorong potensi SDM dan SDA dalam rangka meningkatkan kesejahteraan

masyarakat dan lingkungan, terutama dalam mengembangkan pola ilmiah pokok, yakni pembangunan wilayah pedesaan;

4. Menghasilkan masyarakat madani berlandaskan nilai-nilai keIslaman;
5. Terwujudnya pengelolaan UIR yang terencana, produktif, efektif, efisien dan akuntabel;
6. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan Dakwah Islamiyah serta memperkuat daya saing UIR di Asia Tenggara.



4.3 Struktur Organisasi UIR



Sumber: Website Universitas Islam Riau Struktur Organisasi tahun 2019.

4.4 Sejarah Fakultas Ekonomi UIR

Fakultas Ekonomi UIR secara resmi dibuka oleh Yayasan Pendidikan Islam (YLPI) Daerah Riau pada tanggal 1 Juli 1981 berdasarkan SK. No. 19/Kep. 1/1978 dengan kegiatan operasional dimulai pada tanggal 22 Agustus 1981. Sebelum Fakultas Ekonomi berdiri sudah ada Akademi Akuntansi dan Akademi Sekretaris Manajemen yang pada dasarnya merupakan cikal bakal berdirinya Fakultas Ekonomi. Pada perkembangan selanjutnya Akademi Akuntansi merupakan salah satu Program Studi yang bernaung dibawah Fakultas Ekonomi dengan nama program Akuntansi

D.III, sedangkan ASMI selanjutnya diasuh oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang berganti nama menjadi Program D.III Kesekretariatan. Dari tahun 1981 sampai dengan awal tahun 1985 Fakultas Ekonomi berlokasi di Kampus lama jalan Prof. Yamin No. 1 Pekanbaru. Sejak awal tahun 1985, seiring dengan semakin meningkatnya aktivitas dan kapasitas masing-masing jurusan maka Fakultas Ekonomi pindah ke Kampus Baru di Perhentian Marpoyan Pekanbaru yang sekarang bernama Jl. Kaharuddin Nasution KM 11 Marpoyan Pekanbaru. Fakultas Ekonomi memperoleh izin operasional dari pemerintah c.q Kopertis Wilayah I Medan berdasarkan SK. No. 025/PD/Kop.1/1981 tertanggal 24 Agustus 1981. kemudian pada tanggal 2 November 1984 status Fakultas Ekonomi ditingkatkan menjadi Terdaftar berdasarkan SK. No. 03240/DIKBUD/1984. Pada tahun 1987 program Akuntansi D.III ditingkatkan statusnya dari Terdaftar menjadi Diakui dan pada tahun 1990 dinaikkan menjadi Status Disamakan berdasarkan SK Dirjen Dikti N 044/0/90 tanggal 17 Januari 1990. berdasarkan evaluasi dari Kopertis Wilayah I maka mulai: juni 1990 Status program Studi Manajemen dan Studi Pembangunan ditingkatkan statusnya dari terdaftar menjadi Diakui berdasarkan SK Mendikbud RI No. 0379/0/1990 dan No. 0380/0/194. tertanggal 31 Mei 1990 yang kemudian meningkat menjadi status disamakan berdasarkan SK. Dirjen Dikti No. 441/Dikti/Kep/92 tanggal 16 Oktober 1992. Jurusan Akuntansi/S1 mulai dibuka pada tahun 1986.

4.5 Visi dan Misi Fakultas Ekonomi UIR

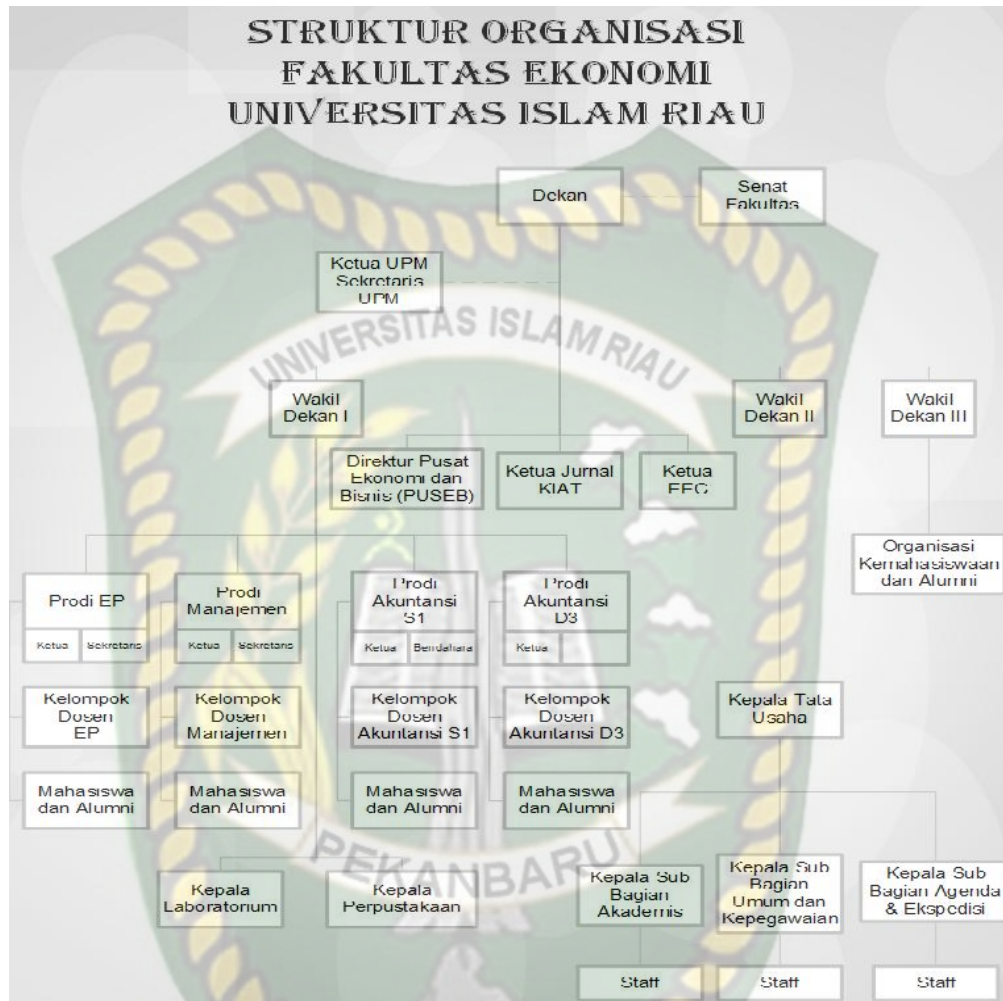
Visi Fakultas Ekonomi

Menjadi fakultas ekonomi yang unggul dan terkemuka di bidang ekonomi pembangunan, manajemen dan akuntansi berwawasan Islam di Asia Tenggara tahun 2020.

Misi Fakultas Ekonomi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bidang Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia bisnis serta berdaya saing tinggi dalam era globalisasi berdasarkan nilai-nilai Islam.
2. Menyelenggarakan penelitian untuk pengembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi.
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan dan pola pikir masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan.
4. Membangun dan mengembangkan budaya akademik yang dinamis, kreatif, inovatif dalam lingkungan kampus yang kondusif dan Islami.
5. Menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan, dunia bisnis, organisasi profesi dan institusi pemerintah, baik di tingkat Lokal, Nasional dan Internasional.

STRUKTUR ORGANISASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU



4.7 Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang dan bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik (Echar, 2013). Dari definisi tersebut kegiatan

kewirausahaan berkaitan dengan peluang bisnis, penciptaan nilai, berani pengambilan resiko dan penggunaan sumber daya dengan baik.

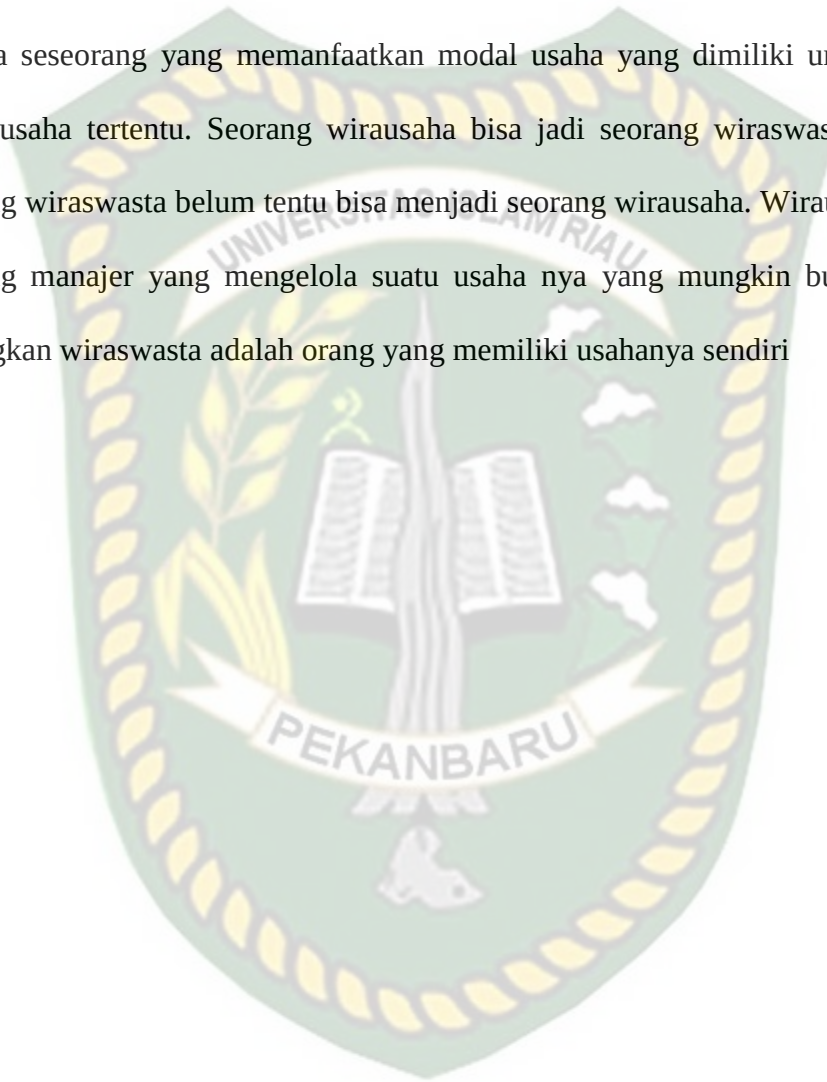
Secara bahasa, wirausaha atau entrepreneur adalah istilah yang berasal dari kata 'wira' yaitu berani, perkasa, dan utama. Sedangkan 'usaha' yaitu kegiatan atau aktifitas yang mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai maksud.

Menurut istilah wirausaha yaitu sebagaimana argument oleh Taufik Baharuddin seorang konsultan manajemen dalam ruang lingkup manajemen sumber daya manusia dan pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia bahwa wirausaha yaitu, kemampuan untuk menciptakan, mencari, memanfaatkan peluang untuk menuju apa yang ingin dicapai sesuai dengan yang di inginkan.

Seiring dengan hal tersebut bahwa wirausaha atau entrepreneur adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut (Alma, 2014).

Menjadi seorang wirausaha atau entrepreneur tidak selamanya seorang pedagang atau seorang manager, melainkan ialah orang yang unik yang dibawa berani mengambil resiko dan dia yang memperkenalkan produk baru yang inovatif dan teknologi ke dalam produk perekonomian tersebut. Istilah wiraswasta dengan wirausaha, wiraswasta lebih berfokus kepada objek, sedangkan wirausaha lebih mengarah kepada semangat jiwa kemudian di aplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan.

Jadi perbedaan antara wiraswasta dengan wirausaha adalah wirausaha lebih cenderung pada resiko dan tantangan artinya seorang wirausaha lebih bermain dengan cara memanfaatkan peluang-peluang tersebut. Sedangkan wiraswasta lebih cenderung kepada seseorang yang memanfaatkan modal usaha yang dimiliki untuk membuka suatu usaha tertentu. Seorang wirausaha bisa jadi seorang wiraswastawan, namun seorang wiraswasta belum tentu bisa menjadi seorang wirausaha. Wirausaha mungkin seorang manajer yang mengelola suatu usaha nya yang mungkin bukan miliknya, sedangkan wiraswasta adalah orang yang memiliki usahanya sendiri



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Responden Penelitian

Jumlah responden yang di analisis dalam penelitian ini berjumlah 36 orang. Berikut adalah gambaran responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, rentang usia dari responden, dan tingkatan pendidikan responden. Berikut ini adalah penjabaran mengenai kondisi dari masing-masing klasifikasi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.1.1 Responden dari jenis kelamin

Komposisi responden menurut jenis kelamin di sajikan pada tabel 5.1 berikut ini :

Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin :

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	34	94,4 %
Laki-Laki	2	5,5 %
Jumlah	36	

Sumber: Data Olah 2019

Berdasarkan tabel 5.1 dimana mayoritas responden mahasiswa fakultas ekonomi yang tergabung dalam pusat karir entrepreneurship jenis kelamin perempuan 34 orang atau 94,4 % . Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih ingin menjadi wirausaha atau mendapatkan nilai tambah disaat sela-sela waktu kuliah.

5.1.2 Responden dari tingkat pendidikan

Komposisi responden menurut tingkatan pendidikan disajikan pada tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan :

Tingkatan Pendidikan (semester)	Jumlah	Persentase (%)
1-3	20	55,5%
4-6	13	36,1%
7-9	3	8,3%
Jumlah	36	

Sumber: Data Olah 2019

Berdasarkan tabel 5.2 mayoritas responden mahasiswa fakultas ekonomi yang tergabung dalam pusat karir entrepreneurship semester 1-3 sejumlah 20 atau 55,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkatan semester bawah menunjukkan keinginan yang lebih besar ingin menjadi wirausaha.

5.1.3 Responden dari tingkat usia

Komposisi responden menurut tingkat usia disajikan pada tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.3 Karakteristik responden dari tingkat usia

Usia responden	Jumlah	Persentase (%)
18-19	20	55,5%
20-21	13	36,1%
22-23	3	8,3%
Jumlah	36	

Sumber: Data Olah 2019

Berdasarkan tabel 5.3 mayoritas responden mahasiswa fakultas ekonomi yang tergabung dalam pusat karir entrepreneurship usia 18-19 tahun sejumlah 20 atau 55,5%. Hal ini menunjukkan bahwa di usia muda menunjukkan keinginan yang lebih besar ingin menjadi wirausaha.

5.2 Deskripsi variabel berdasarkan tanggapan responden

Untuk menerangkan tanggapan responden terhadap variabel penelitian maka di lakukan analisis terhadap jawaban dari responden yang berkaitan dengan pernyataan yang ada. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pernyataan yang berasal dari faktor personal, faktor sosial, pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha, maka penulis akan mendeskripsikan masing-masing item pernyataan secara terpisah dan dari analisis tersebut dapat diketahui berapa banyak responden yang memilih alternative jawaban tertentu dan akan diperoleh nilai rata-rata, tertinggi dan terendah.

Untuk menerangkan tanggapan responden terhadap variabel penelitian, dilakukakn analisis terhadap jawaban yang di berikan berkaitan dengan pernyataan yang ada. Pernyataan terdiri dari faktor personal 5 item, faktor sosial 4 item, faktor pengaruh pembelajaran kewirausahaan 4 item dan motivasi berwirausaha 5 item.

Penentuan kelas dari pernyataan responden terhadap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- Nilai terendah = $1 \times 1 = 1$
- Nilai tertinggi = $1 \times 5 = 5$
- Interval kelas = $(5-1)/5 = 0,8$

Sehingga besaran kelasnya menjadi:

4,21 – 5,0 = Sangat Setuju

3,41 – 4,20 = Setuju

2,61 – 3,40 = Netral

1,81 – 2,60 = Tidak Setuju

1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Setuju

5.2.1 Analisis variabel faktor personal

Faktor yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Dalam penelitian ini, faktor personal menggunakan indikator dari ciri-ciri wirausahawan yang berhasil

Tabel 5.4 Tanggapan responden terhadap variabel faktor personal

Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase	Skor	Rata-Rata	Kategori
Sangat Setuju	5	5	13.8 %	25	3.58	Setuju
Setuju	4	8	22.22%	32		
Netral	3	23	63.88%	72		
Tidak Setuju	2					
Sangat Tidak Setuju	1					
Jumlah		36	100	129		

Sumber: Data Olah 2019

Berdasarkan hasil tanggapan dari responden yang memiliki komitmen yang kuat dalam berwirausaha, dari 36 responden 5 orang atau 13.8 % mengatakan sangat setuju, 8 orang atau 22.22 % mengatakan setuju dan 23 orang atau 63.88 % mengatakan netral. Dari hasil tanggapan responden mengatakan setuju terhadap komitmen yang kuat dalam berwirausaha karena dapat berdampak baik terhadap keinginan terjun ke dunia berwirausaha.

Tabel 5.5 Tanggapan responden terhadap variabel faktor personal

Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase	Skor	Rata-Rata	Kategori
Sangat Setuju	5	4	11.11%	20	3.47	Setuju
Setuju	4	9	25%	36		
Netral	3	23	63.88%	69		
Tidak Setuju	2					
Sangat Tidak Setuju	1					
Jumlah		36	100	125		

Sumber: Data Olah 2019

Berdasarkan hasil tanggapan dari responden, saya wirausaha yang proaktif, dari 36 jumlah responden 4 orang atau 11.11% mengatakan sangat setuju, 8 orang atau 25% mengatakan setuju dan 23 orang atau 63.88% mengatakan netral. Dari hasil tanggapan responden mengatakan setuju terhadap wirausaha yang proaktif.

Tabel. 5.6 Tanggapan responden terhadap variabel faktor personal

Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase	Skor	Rata-Rata	Kategori
Sangat Setuju	5	3	8.33%	15	3.47	Baik
Setuju	4	11	30.55%	44		
Netral	3	22	61.11%	66		
Tidak Setuju	2					
Sangat Tidak Setuju	1					
Jumlah		36	100	125		

Sumber: Data Olah 2019

Berdasarkan hasil tanggapan dari responden, saya wirausaha yang berorientasikan pada prestasi dari 36 jumlah responden 4 orang atau 8.33% mengatakan sangat setuju, 11 orang atau 30.88% mengatakan setuju dan 22 orang

atau 61.11% mengatakan netral. Dari hasil tanggapan responden berwirausaha yang berorientasikan pada prestasi rata-rata mengatakan setuju.

Tabel 5.7: Saya memiliki motivasi dalam diri saya sendiri untuk menjadi wirausaha

Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase	Skor	Rata-Rata	Kategori
Sangat Setuju	5	4	11.11%	20	3.69	Setuju
Setuju	4	17	47.22%	68		
Netral	3	15	41.66%	45		
Tidak Setuju	2					
Sangat Tidak Setuju	1					
Jumlah		36	100	133		

Sumber: Data Olah 2019

Berdasarkan hasil tanggapan dari responden, yang memiliki motivasi dalam diri sendiri untuk menjadi wirausaha dari 36 jumlah responden 4 orang atau 11.11% di antaranya menjawab sangat setuju sedangkan 17 orang atau 47.22% mengatakan setuju dan 15 orang atau 41.66% mengatakan netral. Dari hasil tanggapan responden mengatakan setuju bahwa berwirausaha memiliki motivasi pada diri sendiri untuk menjadi wirausaha.

Tabel 5.8 Tanggapan responden terhadap variabel faktor personal

Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase	Skor	Rata-Rata	Kategori
Sangat Setuju	5	5	13.88 %	25	4.00	Setuju
Setuju	4	23	63.88%	92		
Netral	3	8	22.22%	27		
Tidak Setuju	2					
Sangat Tidak Setuju	1					
Jumlah		36	100	144		

Sumber: Data Olah 2019

Berdasarkan hasil tanggapan dari responden, yang termotivasi pada lingkungan untuk menjadi wirausaha dari 36 responden 5 orang atau 13.88% mengatakan sangat setuju sedangkan 23 orang atau 63.88% mengatakan setuju dan 8 orang atau 22.22% mengatakan netral. Dari hasil tanggapan responden mengatakan setuju terhadap motivasi yang ada pada lingkungan sekitar untuk menjadi wirausaha.

Tabel 5.8: Rekapitulasi responden terhadap tanggapan variabel faktor personal

Pertanyaan	Kategori	Bobot	Jumlah	Skor	Rata-rata	Kategori
Saya memiliki komitmen yang kuat dalam berwirausaha	SS	5	5	25	3.58	Setuju
	S	4	8	32		
	N	3	24	72		
	TS	2				
	STS	1				
Jumlah			36	129		
Pertanyaan	Kategori	Bobot	Jumlah	Skor	Rata-rata	Kategori
Saya wirausaha yang proaktif	SS	5	4	20	3.47	Setuju
	S	4	9	36		
	N	3	22	66		
	TS	2				
	STS	1				
Jumlah			36	125		
Pertanyaan	Kategori	Bobot	Jumlah	Skor	Rata-rata	Kategori
Saya wirausaha yang berorientasikan pada mahasiswa	SS	5	3	15	3.47	Setuju
	S	4	11	44		
	N	3	22	66		
	TS	2				
	STS	1				
Jumlah			36	125		
Pertanyaan	Kategori	Bobot	Jumlah	Skor	Rata-rata	Kategori
Saya memiliki motivasi dalam diri saya sendiri untuk menjadi wirausaha	SS	5	4	20	3.69	Setuju
	S	4	17	68		
	N	3	15	45		
	TS	2				
	STS	1				
Jumlah			36	133		
Pertanyaan	Kategori	Bobot	Jumlah	Skor	Rata-rata	Kategori

Saya termotivasi pada lingkungan untuk menjadi wirausaha	SS	5	5	25	4.00	Setuju
	S	4	23	92		
	N	3	8	24		
	TS	2				
	STS	1				
Jumlah			36	141		

Sumber: Data Olah 2019

Berdasarkan hasil rekapitulasi mengenai faktor personal rata-rata yang di hasilkan 3.64 dalam kategori baik, dimana nilai rata-rata tertinggi sebesar 4.00 berada di pernyataan saya termotivasi pada lingkungan untuk menjadi wirausaha, sedangkan itu nilai rata-rata terendah ada pada saya memiliki motivasi dalam diri saya sendiri untuk menjadi wirausaha sebesar 3.69.

5.2.2 Analisis variabel faktor sosial

Faktor sosial sendiri diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara individu-individu secara perseorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara individu dengan kelompok-kelompok. Faktor yang berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar.

Tabel 5.9 Tanggapan responden terhadap variabel sosial

Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase	Skor	Rata-Rata	Kategori
Sangat Setuju	5	5	13.88%	25	3.83	Setuju
Setuju	4	22	61.11%	88		
Netral	3	7	19.44%	21		
Tidak Setuju	2	2	5.55%	4		
Sangat Tidak Setuju	1					

Jumlah	36	100	138		
--------	----	-----	-----	--	--

Sumber: Data Olah 2019

Berdasarkan hasil dari tanggapan responden terhadap pernyataan saya menjadi wirausaha karena saya mendapatkan dukungan orang tua dari jumlah responden 36 orang 5 orang atau 13.88% menyatakan sangat setuju, sedangkan 22 orang atau 61.11% menyatakan setuju, 7 orang atau 19.44% menyatakan netral dan 2 orang atau 5.55% di antaranya menyatakan tidak setuju. Dari hasil tanggapan responden dapat dinyatakan sangat setuju menjadi wirausaha karena mendapatkan dukungan dari orang tua.

Tabel 5.10 Tanggapan responden terhadap variabel faktor sosial

Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase	Skor	Rata-Rata	Kategori
Sangat Setuju	5	8	22.22%	40	3.88	Setuju
Setuju	4	17	47.22%	68		
Netral	3	10	27.77%	30		
Tidak Setuju	2	1	2.77%	2		
Sangat Tidak Setuju	1					
Jumlah		36	100	140		

Sumber: Data Olah 2019

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap pernyataan saya menjadi wirausaha karena mendapatkan adanya dukungan dan bantuan dari keluarga dari jumlah responden 36 orang, 8 orang atau 22.22% menyatakan sangat setuju, 17 orang atau 47.22% menyatakan setuju sedangkan 10 orang atau 27.77% menyatakan netral dan sisanya 1 orang atau 2.77 menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 5.11 Tanggapan responden terhadap variabel faktor sosial

Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase	Skor	Rata-Rata	Kategori
Sangat Setuju	5	4	11.11%	20	3.63	Setuju
Setuju	4	17	47.22%	68		
Netral	3	13	36.11%	39		
Tidak Setuju	2	2	5.55%	4		
Sangat Tidak Setuju	1					
Jumlah		36	100	131		

Sumber: Data Olah 2019

Berdasarkan hasil tanggapan dari responden dari pernyataan saya sudah memiliki pengalaman dalam dunia wirausaha dari 36 responden 4 orang atau 11.11% menyatakan sangat setuju, 17 orang atau 47.22% menyatakan setuju sedangkan 13 orang atau 36.11% menyatakan netral dan sisanya 2 orang atau 5.55% menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Dari hasil tanggapan responden tersebut menyatakan 17 orang atau 47.22% setuju terhadap pernyataan saya sudah memiliki pengalaman dalam dunia berwirausaha.

Tabel. 5.11 Tanggapan responden terhadap variabel faktor sosial

Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase	Skor	Rata-Rata	Kategori
Sangat Setuju	5	2	5.55%	10	3.66	Baik
Setuju	4	21	58.33%	84		
Netral	3	12	33.33%	36		
Tidak Setuju	2	1	2.77%	2		
Sangat Tidak Setuju	1					
Jumlah		36	100	132		

Sumber: Data Olah 2019

Berdasarkan hasil tanggapan dari responden dengan pernyataan saya sudah memiliki hubungan atau relasi sesama wirausaha dari 36 responden 2 orang atau 5.55% menyatakan sangat setuju, 21 orang atau 58.33% menyatakan setuju sedangkan 12 orang atau 33.33% di antaranya menyatakan netral dan sisanya 1 orang atau 2.77% menyatakan tidak setuju. Dari hasil tanggapan responden 21 atau 58.33 orang menyatakan setuju terhadap pernyataan bahwa saya sudah memiliki hubungan atau relasi sesama wirausaha.

Tabel. 5.12. Rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel faktor sosial

Pertanyaan	Katagori	Bobot	Jumlah	Skor	Rata-rata	Kategori
Saya menjadi wirausaha karena saya mendapatkan dukungan dari orang tua	SS	5	5	25	3.83	Setuju
	S	4	22	88		
	N	3	7	21		
	TS	2	2	4		
	STS	1				
Jumlah			36	138		
Pertanyaan	Kategori	Bobot	Jumlah	Skor	Rata-rata	Kategori
Saya menjadi wirausaha karena mendapatkan adanya dukungan dan bantuan keluarga	SS	5	8	40	3.88	Setuju
	S	4	17	68		
	N	3	10	30		
	TS	2	1	2		
	STS	1				
Jumlah			36	140		
Pertanyaan	Kategori	Bobot	Jumlah	Skor	Rata-rata	Kategori
Saya sudah memiliki pengalaman dalam dunia wirausaha	SS	5	4	20	3.63	Setuju
	S	4	17	68		
	N	3	13	39		
	TS	2	2	4		
	STS	1				
Jumlah			36	131		
Pertanyaan	Kategori	Bobot	Jumlah	Skor	Rata-rata	Kategori
Saya sudah memiliki hubungan atau relasi sesama wirausaha	SS	5	2	10	3.66	Setuju
	S	4	21	84		
	N	3	12	36		
	TS	2	1	2		
	STS	1				

Jumlah			36	132		
--------	--	--	----	-----	--	--

Sumber: Data Olah 2019

Berdasarkan hasil rekapitulasi mengenai faktor sosial dapat diperoleh nilai rata-rata adalah 3,75. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan saya menjadi wirausaha karena mendapatkan adanya dukungan dan bantuan dari keluarga dengan nilai 3.88. Dan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan saya sudah memiliki pengalaman dalam dunia wirausaha dengan nilai 3.63.

5.2.3 Analisis variabel pengaruh pembelajaran kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Selain pendidikan formal dalam bidang ekonomi dan bisnis, pendidikan non formal juga memiliki peranan yang cukup penting dalam menumbuhkan minat dan motivasi kewirausahaan pada mahasiswa. Pendidikan non formal bisa didapatkan melalui seminar, workshop, kursus, dan sebagainya.

Tabel. 5.13 Tanggapan responden terhadap variabel pengaruh pembelajaran kewirausahaan

Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase	Skor	Rata-Rata	Kategori
Sangat Setuju	5	5	13.88%	25	3.91	Setuju
Setuju	4	23	63.88%	92		
Netral	3	8	22.22%	24		
Tidak Setuju	2					
Sangat Tidak Setuju	1					
Jumlah		36	100	141		

Sumber: Data Olah 2019

Berdasarkan hasil tanggapan responden dengan pernyataan saya memahami kewirausahaan sebagai ilmu pengetahuan dari 36 responden 5 orang atau 13.88% di antaranya sangat setuju, sedangkan 23 orang atau 63.88% menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut dan sisanya menyatakan netral sebanyak 8 orang atau 22.22%.

Tabel. 5.13 Tanggapan responden terhadap variabel pengaruh pembelajaran kewirausahaan

Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase	Skor	Rata-Rata	Kategori
Sangat Setuju	5	4	11.11%	20	3.91	Setuju
Setuju	4	25	69.44%	100		
Netral	3	7	19.44%	21		
Tidak Setuju	2					
Sangat Tidak Setuju	1					
Jumlah		36	100	141		

Sumber: Data Olah 2019

Dari hasil tanggapan responden dengan pernyataan saya memahami pentingnya nilai tambah dalam pembelajaran akademik dalam membentuk kemauan dalam berwirausaha dari 36 responden 4 orang atau 11.11% menyatakan sangat setuju sedangkan 23 atau 69.44% menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut dan sisanya 7 orang atau 19.44% menyatakan netral. Dari hasil tanggapan tersebut 23 orang atau 69.44% menyatakan setuju terhadap pernyataan saya memahami pentingnya nilai tambah dalam pembelajaran akademik dalam membentuk kemauan dalam berwirausaha.

Tabel. 5.14. Saya memahami bahwa kewirausahaan membutuhkan keterampilan

Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase	Skor	Rata-Rata	Kategori
Sangat Setuju	5	4	11.11%	20	3.77	Setuju
Setuju	4	23	63.88%	92		
Netral	3	8	22.22%	24		
Tidak Setuju	2					
Sangat Tidak Setuju	1					
Jumlah		36	100	136		

Sumber: Data Olah 2019

Dari hasil tanggapan responden terhadap pernyataan saya memahami bahwa kewirausahaan membutuhkan keterampilan dari 36 responden 4 orang atau 11.11% di antaranya menyatakan sangat setuju, sedangkan 23 orang atau 63.88% menyatakan setuju dan 9 orang atau 22.22% menyatakan netral. Dari hasil tanggapan responden dapat dinyatakan bahwa saya memahami bahwa kewirausahaan membutuhkan keterampilan sebesar setuju dengan 23 orang atau 63.88%.

Tabel. 5.15 Tanggapan responden terhadap variabel pengaruh pembelajaran kewirausahaan

Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase	Skor	Rata-Rata	Kategori
Sangat Setuju	5	6	16.66%	30	3.94	Setuju
Setuju	4	22	61.11%	88		
Netral	3	8	22.22%	24		
Tidak Setuju	2					
Sangat Tidak Setuju	1					
Jumlah		36	100	142		

Sumber: Data Olah 2019

Dari hasil tanggapan responden dengan pernyataan saya memahami bahwa kewirausahaan mebutuhkan pengalaman langsung dari 36 orang dinyatakan 6 orang atau 16,66% menyatakan sangat setuju, 22 orang atau 61.11% menyatakan setuju dan sedangkan sisanya 8 orang atau 22.22% menyatakan netral. Dari hasil tanggapan pernyataan saya memahami bahwa kewirausahaan membutuhkan pengalaman langsung yang paling besar yaitu setuju sebesar 22 orang atau 61.11%.

Tabel. 5.16 Rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel pengaruh pembelajaran kewirausahaa

Pertanyaan	Katagori	Bobot	Jumlah	Skor	Rata-rata	Kategori
Saya memahami kewirausahaan sebagai ilmu pengetahuan	SS	5	5	25	3.91	Setuju
	S	4	23	92		
	N	3	8	24		
	TS	2				
	STS	1				
Jumlah				141		
Pertanyaan	Kategori	Bobot	Jumlah	Skor	Rata-rata	Kategori
Saya memahami pentingnya nilai tambah dalam pembelajaran akademik dalam membentuk kemauan dalam berwirausaha	SS	5	4	20	3.91	Setuju
	S	4	25	100		
	N	3	7	21		
	TS	2				
	STS	1				
Jumlah				141		
Pertanyaan	Kategori	Bobot	Jumlah	Skor	Rata-rata	Kategori
Saya memahami bahwa kewirausahaa membutuhkan keterampilan	SS	5	4	20	3.86	Setuju
	S	4	23	92		
	N	3	9	27		
	TS	2				
	STS	1				
Jumlah				139		
Pertanyaan	Kategori	Bobot	Jumlah	Skor	Rata-rata	Kategori
Saya memahami	SS	5	6	30	3.94	Setuju

bahwa kewirausahaan membutuhkan pengalaman langsung	S	4	22	88		
	N	3	8	24		
	TS	2				
	STS	1				
Jumlah				142		

Sumber: Data Olah 2019

Dari hasil rekapitulasi pengaruh pembelajaran kewirausahaan di dapatkan nilai rata-rata yaitu 3.90 sedangkan nilai rata-rata terendah di pernyataan saya memahami bahwa kewirausahaan membutuhkan keterampilan dengan nilai rata-rata 3.86 dan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan saya memahami bahwa kewirausahaan membutuhkan pengalaman langsung dengan nilai rata-rata 3.94.

5.2.4 Analisis variabel motivasi berwirausaha

Motivasi adalah kemauan seseorang untuk mengambil resiko yang bertujuan untuk mendapatkan keinginan yang di capai. Berwirausaha adalah kemampuan untuk berani mengambil resiko dan menciptakan sesuatu yang baru. Jadi motivasi berwirausaha adalah berani mengambil resiko bertujuan untuk mendapatkan keinginan yang dicapai berdasarkan kemampuan yang dimiliki agar bisa menciptakan sesuatu yang baru.

Tabel. 5.17 Tanggapan responden terhadap variabel motivasi berwirausaha

Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase	Skor	Rata-Rata	Kategori
Sangat Setuju	5	4	11.11%	20	3.86	Setuju
Setuju	4	23	63.88%	92		
Netral	3	9	25%	27		
Tidak Setuju	2					

Sangat Setuju	Tidak Setuju	1					
Jumlah			36	100	139		

Sumber: Data Olah 2019

Dari hasil tanggapan responden terhadap pernyataan bahwa saya termotivasi menjadi wirausaha karena saya memiliki kemauan untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup dari 36 responden 4 orang atau 11.11% diantaranya menyatakan sangat setuju, 23 orang atau 63.88% menyatakan setuju dan 9 orang atau 25% menyatakan netral. Dari hasil tanggapan responden diketahui setuju terhadap pernyataan bahwa saya termotivasi menjadi wirausaha karena saya memiliki kemauan untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup.

Tabel. 5.18 Tanggapan responden terhadap variabel motivasi berwirausaha

Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase	Skor	Rata-Rata	Kategori
Sangat Setuju	5	6	16.66%	30	40.5	Setuju
Setuju	4	26	72.22%	104		
Netral	3	4	11.11%	12		
Tidak Setuju	2					
Sangat Tidak Setuju	1					
Jumlah		36	100	146		

Sumber: Data Olah 2019

Dari hasil tanggapan responden terhadap pernyataan bahwa saya termotivasi menjadi wirausaha karena saya memiliki keyakinan atas kemampuan sendiri dari 36 responden 6 orang atau 16.66% menyatakan sangat setuju, 26 orang atau 72.22% menyatakan setuju dan sisanya 4 orang atau 11.11% menyatakan netral. Dari hasil

tanggapan responden dapat disimpulkan setuju dengan pernyataan saya termotivasi menjadi wirausaha karena saya memiliki keyakinan.

Tabel. 5.19 Tanggapan responden terhadap variabel motivasi berwirausaha

Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase	Skor	Rata-Rata	Kategori
Sangat Setuju	5	4	11.11%	20	3.83	Setuju
Setuju	4	22	61.11%	88		
Netral	3	10	27.77%	30		
Tidak Setuju	2					
Sangat Tidak Setuju	1					
Jumlah		36	100	138		

Sumber: Data Olah 2019

Dari hasil tanggapan responden dari pernyataan saya termotivasi menjadi wirausaha karena saya berorientasikan masa depan dari 36 responden 4 orang atau 11.11% di antaranya menyatakan sangat setuju sedangkan 22 orang atau 61.11% menyatakan setuju dan 10 orang atau 27.11% menyatakan netral terhadap pernyataan tersebut. Dari hasil tanggapan responden terhadap pernyataan saya termotivasi menjadi wirausaha karena saya berorientasikan masa depan dapat disimpulkan setuju.

Tabel. 5.20 Tanggapan responden terhadap variabel motivasi berwirausaha

Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase	Skor	Rata-Rata	Kategori
Sangat Setuju	5	6	16.66%	30	4.02	Setuju
Setuju	4	25	69.44%	100		
Netral	3	5	13.88%	15		
Tidak Setuju	2					

Sangat Setuju	Tidak Setuju	1					
Jumlah		36	100	145			

Sumber: Data Olah 2019

Dari hasil tanggapan responden terhadap pernyataan bahwa saya termotivasi menjadi wirausaha karena saya memiliki ketahanan fisik dan mental dari 36 responden 6 orang atau 16.66% menyatakan sangat setuju, sedangkan 25 orang atau 64.44% menyatakan setuju dan sisanya 5 orang atau 13.88% menyatakan netral. Dari hasil tanggapan tersebut dapat disimpulkan responden setuju dengan pernyataan bahwa saya termotivasi menjadi wirausaha karena saya memiliki ketahanan fisik dan mental.

Tabel. 5.21 Tanggapan responden terhadap variabel motivasi berwirausaha

Kategori	Bobot	Jumlah	Persentase	Skor	Rata-Rata	Kategori
Sangat Setuju	5	14	38.88%	70	4.3	Sangat Setuju
Setuju	4	21	58.33%	84		
Netral	3	1	2.77%	3		
Tidak Setuju	2					
Sangat Tidak Setuju	1					
Jumlah		36	100	157		

Sumber: Data Olah 2019

Dari hasil tanggapan responden dari pernyataan bahwa saya termotivasi menjadi wirausaha karena saya memiliki sikap jujur dan tanggung jawab dari 36 responden 14 orang atau 38.88% di antaranya menyatakan sangat setuju, sedangkan 21 orang atau 58.33% menyatakan setuju dan sisanya 1 orang atau 2.77% menyatakan netral. Dari hasil tanggapan responden dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pernyataan bahwa saya termotivasi menjadi wirausaha karena saya memiliki sikap jujur dan tanggup jawab.

Tabel. 5.22 Rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel motivasi berwirausaha

Pertanyaan	Katagori	Bobot	Jumlah	Skor	Rata-rata	Kategori
Saya memiliki komitmen yang kuat dalam berwirausaha	SS	5	4	20	3.86	Setuju
	S	4	23	92		
	N	3	9	27		
	TS	2				
	STS	1				
Jumlah			36	139		
Pertanyaan	Kategori	Bobot	Jumlah	Skor	Rata-rata	Kategori
Saya wirausaha yang proaktif	SS	5	6	30	4.05	Setuju
	S	4	26	104		
	N	3	4	12		
	TS	2				
	STS	1				
Jumlah			36	146		
Pertanyaan	Kategori	Bobot	Jumlah	Skor	Rata-rata	Kategori
Saya wirausaha yang berorientasikan pada mahasiswa	SS	5	4	20	3.83	Setuju
	S	4	22	88		
	N	3	10	30		
	TS	2				
	STS	1				
Jumlah			36	138		
Pertanyaan	Kategori	Bobot	Jumlah	Skor	Rata-rata	Kategori
Saya memiliki motivasi dalam diri saya sendiri untuk menjadi wirausaha	SS	5	6	30	4.02	Setuju
	S	4	25	100		
	N	3	5	15		
	TS	2				
	STS	1				
Jumlah			36	145		
Pertanyaan	Kategori	Bobot	Jumlah	Skor	Rata-rata	Kategori
Saya termotivasi pada lingkungan untuk menjadi wirausaha	SS	5	14	70	4.36	Sangat Setuju
	S	4	21	84		
	N	3	1	3		
	TS	2				
	STS	1				
Jumlah			36	157		

Sumber: Data Olah 2019

Dari hasil rekapitulasi tanggapan responden dari pernyataan motivasi berwirausaha didapat nilai rata-rata 4.02 sedangkan nilai tertinggi dengan nilai rata-rata 3.86 dan nilai rata-rata terendah dengan nilai rata-rata 4.36.

5.3 Hasil Penelitian

5.3.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ilmiah yang menggunakan alat pengumpulan data kuesioner sangat diperlukan pengujian validitas. Adapun uji validitas yaitu alat pengukuran yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukuranya dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment. Pengukuran atau pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara nilai dari tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui seberapa besar masing-masing sumbangan item pertanyaan terhadap skor total.

Tabel. 5.23 Uji validitas

No	Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	Faktor personal-1	0.752	0.329	Valid
2	Faktor personal-2	0.832	0.329	Valid
3	Faktor personal-3	0.810	0.329	Valid
4	Faktor personal-4	0.872	0.329	Valid
5	Faktor personal-5	0.567	0.329	Valid
6	Faktor sosial-1	0.649	0.329	Valid
7	Faktor sosial-2	0.791	0.329	Valid
8	Faktor sosial-3	0.764	0.329	Valid
9	Faktor sosial-4	0.768	0.329	Valid
10	Pembelajaran-1	0.366	0.329	Valid

11	Pembelajaran-2	0.686	0.329	Valid
12	Pembelajaran-3	0.521	0.329	Valid
13	Pembelajaran-4	0.513	0.329	Valid
14	Motivasi-1	0.623	0.329	Valid
15	Motivasi-2	0.707	0.329	Valid
16	Motivasi-3	0.596	0.329	Valid
17	Motivasi-4	0.723	0.329	Valid
18	Motivasi-5	0.606	0.329	Valid

Sumber: Data olah 2019

Berdasarkan hasil pengujian data terlihat nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dibandingkan 0,329 maka semua item pertanyaan yang digunakan valid.

5.3.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel pengaruh yaitu, faktor personal, faktor sosial dan pengaruh pembelajaran kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap variabel terpengaruh yaitu motivasi berwirausaha pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier bergana dengan menggunakan program SPSS versi 22 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 5.24 Hasil analisis regresi

No	Variabel	Beta	t_{hitung}	Sig
----	----------	------	--------------	-----

1	Faktor Personal (X1)	0.141	0.791	0.000
	Faktor Sosial (X2)	0.157	0.444	0.000
	Pengaruh Pembelajaran(X3)	0.010	0.054	0.000
2	R	0.166		
3	R ²	0.028		
4	F _{hitung}	30.404		

Sumber: Data olah 2019

Dari hasil perhitungan tabel 5.24 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3$$

$$Y = 0.141X_1 + 0.157X_2 + 0.010X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda, maka koefisien untuk masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi faktor personal terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa $B_1 = 0.141$. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi faktor personal mahasiswa, tentunya akan meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa.
2. Koefisien regresi faktor sosial terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa $B_2 = 0.157$. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi faktor sosial mahasiswa, tentunya akan meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa.
3. Koefisien regresi pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa $B_3 = 0.010$. Ini menunjukkan bahwa jika semakin

tinggi tingkat pengaruh pembelajaran mahasiswa, tentunya akan meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa.

5.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis

5.3.3.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel faktor personal, faktor sosial dan pengaruh pembelajaran kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi berwirausaha. Prosedur pengujiannya adalah:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara bersama sama variabel faktor personal, faktor sosial dan pengaruh pembelajaran kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara bersama-sama variabel faktor personal, faktor sosial dan pengaruh pembelajaran kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.

Dari analisis yang di lakukan diperoleh hasil bahwa nilai $F_{hitung} 30.404 > f_{tabel} 0.329$ pada tingkat keyakinan 95% (0.05) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel variabel faktor personal, faktor sosial dan pengaruh pembelajaran kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.

5.3.3.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel faktor personal, faktor sosial dan pengaruh pembelajaran kewirausahaan secara persial berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Uji signifikan ini dilakukan dengan cara membandingkan signifikan t_{hitung} yang diperoleh dari hasil perhitungan t_{tabel} (0.05). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel faktor personal adalah $0.791 > t_{tabel} 0.329$. Ini berarti secara persial variabel faktor personal mahasiswa mempunyai pengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.
- Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel faktor sosial adalah $0.444 > t_{tabel} 0.329$. Ini berarti secara persial variabel faktor sosial mahasiswa mempunyai pengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.
- Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel faktor pengaruh pembelajaran kewirausahaan adalah $0.010 < t_{tabel} 0.329$. Ini berarti secara persial variabel pengaruh pembelajaran kewirausahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap motivasi berwirasuaha mahasiswa.

5.5.3 Uji Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS didapat koefisien determinasi berganda (R Square) sebesar $R^2 = 0.728$, artinya bahwa secara bersama-sama lingkungan faktor personal, faktor sosial dan pengaruh pembelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi dalam mempengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa sebesar 72.8%, sedangkan sisanya 27.2% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak diteliti. Dari analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) = 0.766. Ini berarti bahwa hubungan variabel faktor personal, faktor sosial dan pengaruh pembelajaran kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha (Y) sangat erat.

5.4 Pembahasan

Hasil pengolahan data dengan analisis regresi yang telah dilakukan dan dijelaskan sebelumnya memperlihatkan bahwa variabel faktor personal dan faktor sosial berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha baik secara simultan maupun persial. Ini mengindikasikan bahwa apabila faktor personal dan faktor sosial mahasiswa lebih terbuka dan aktif maka motivasi berwirausaha mahasiswa juga akan meningkat. Begitu juga dengan pengaruh pembelajaran kewirausahaan, apabila pembelajaran yang diberikan lebih sering maka akan meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa faktor personal (X_1), faktor sosial (X_2) dan pengaruh pembelajaran kewirausahaan (X_3) adalah

faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha (Y) mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Riau, dan berdasarkan uji determinasi secara bersama-sama mempengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa sebesar 72.8%, sisanya 27.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak di teliti.

Hal ini dipertegas bahwa berdasarkan uji F diketahui bahwa faktor personal, faktor sosial dan pengaruh pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Riau di buktikan oleh hasil $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen (faktor personal, faktor sosial dan pengaruh pembelajaran kewirausahaan) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (motivasi berwirausaha).

Berdasarkan hasil uji persial (Uji t) dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor personal (X_1) terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Riau, hal ini dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.791 > 0.329$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel faktor sosial adalah $0.444 > t_{tabel} 0.329$. Ini berarti secara persial variabel faktor sosial mahasiswa mempunyai pengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel faktor

pengaruh pembelajaran kewirausahaan adalah $0.010 < t_{\text{tabel}} 0.329$. Ini berarti secara persial variabel pengaruh pembelajaran kewirausahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap motivasi berwirasuaha mahasiswa.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Faktor personal, faktor sosial dan pengaruh pembelajaran kewirausahaan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Riau, hal ini dibuktikan dari hasil Uji f, faktor personal, faktor sosial dan pengaruh pembelajaran kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Riau.
- b. Berdasarkan uji persial (Uji t), faktor personal dan faktor sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Riau, sedangkan pengaruh pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Riau.
- c. Berdasarkan uji persial (Uji t), faktor yang paling besar atau dominan pengaruhnya terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Riau adalah faktor personal hal ini di buktikan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.791 > 0.329$).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian di atas maka di sarankan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Riau sebagai berikut:

- a. Memperbanyak atau meningkatkan intensitas kegiatan pelatihan maupun praktek-praktek wirausaha baik dalam bentuk membuka bazar ekonomi, maupun membuka bisnis sebagai tempat pelatihan khusus kewirausahaan bagi mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Islam Riau.
- b. Memperbaiki kurikulum dengan memperbanyak muatan mata kuliah atau pratikum kewirausahaan maupun perbaiki materi perkuliahan kewirausahaan dengan menambahkan materi-materi tentang perubahan sikap dan mental wirausaha
- c. Memperbanyak kegiatan-kegiatan yang dapat membangun semangat, merubah sikap dan mindset mahasiswa untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama dalam bentuk adanya program motivator bisnis, dan pembangunan kemandiri dan keberanian pengambilan resiko bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Alma, Buchari. 2011. Kewirausahaan; Untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung: Penerbit Alfabeta

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. 2016. Buku Panduan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Pekanbaru: UIR Press

Chandria Tri Cahyo, Antonius. 2010. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Studi Kasus : Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sanata Dharma [Skripsi] Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma

Echar, Seban. 2013 manajemen entrepreneurship – kiat sukses menjadi wirausaha. Yogyakarta: ANDI

Marpaung, Loviana. 2017. Analisis Faktor Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Administrasi Bisnis Angkatan 2013 Universitas Telkom. Jurnal Vol 04, No 01. 2017 Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

Sunarya, Sudaryono, Saefullah. 2011 Kewirausahaan. Yogyakarta : ANDI

Sihombing, Iwan Kusuma & Sumantri, Bambang. 2014. Analisis Motivasi Mahasiswa Dalam Berwirausaha Pada Politeknik LP3I Medan. Jurnal Vol 03, No 02. 2014 Program Studi Administrasi Bisnis, LP3I Medan

Suryana, Yuyus. 2011. Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses, Edisi Kedua. Jakarta. Penerbit Kencana

Suryana. 2006. Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Dr. Kasmir, SE., MM., 2006. Kewirausahaan. Edisi Revisi. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada

Aradea, Riswan. 2018. Analisis Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fkip Universitas PGRI Palembang, Jurnal Vol 02 No 02 2018. Palembang, Universitas PGRI Palembang.

Oktara, Agatha Kintan. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Dalam Berwirausaha Studi Terhadap Pedagang Kaki Lima Malioboro Yogyakarta, [skripsi] Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Anoraga, Pandji, 2006, Manajemen Bisnis, cetakan ketiga, Rineka Cipta, Jakarta.

Siagian, Sondang P. 2002, Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama, Cetakan sepuluh. Jakarta : Rineka Cipta

Prawirosentono, Suryadi. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit BPFE : Jakarta

<https://uir.ac.id/visi-misi>

<https://eco.uir.ac.id/visi-misi>

<https://m.youtube.com/sahidraharjo>

